

**MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH
SOKONANDI YOGYAKARTA**



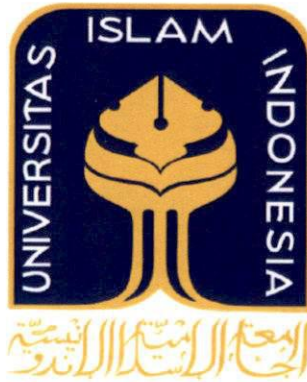
Oleh:
Diah Chintia
NIM: 15913063

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

**MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH
SOKONANDI YOGYAKARTA**



Oleh:
Diah Chintia
NIM: 15913063

Pembimbing :
Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

Pernyataan Keaslian

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Chintia
NIM : 15913063
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam
Meningkatkan Komunikasi Interpersonal
dengan Wali Siswa di SD Muhammadiyah
Sokonandi Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keajarannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 November 2017

Yang menyatakan,



Diah Chintia



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1131/PS-MSI/Peng./XII/2017

**TESIS berjudul : MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH
SOKONANDI YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Diah Chintia


N. I. M. : 15913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Hukum.

Yogyakarta, 21 Desember 2017

Ketua


Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Diah Chintia
Tempat/tgl lahir : Cilacap, 21 Desember 1992
N. I. M. : 15913063
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH
SOKONANDI YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : Dr. YUSDANI, M.Ag. (.....)

Pembimbing : Dr. Lantip Dlat Prasajo, M.Pd (.....)

Penguji : Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA. (.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2017

Pukul : 09.30 – 10.30

Hasil : Lulus

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1700/PS-MSI/ND/XIV/2017

TESIS berjudul : **MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Diah Chintia

NIM : 15913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta, 8 Desember 2017
Ketua
Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam
Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dengan Wali
Siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

Nama : Diah Chintia

NIM : 15913063

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia.



Yogyakarta, 30 November 2017

Pembimbing,
Dr. Lantip Diah Prasbojo, M.Pd

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

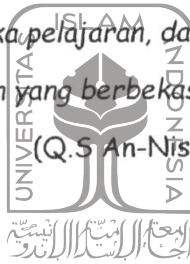
MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي

أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."

(Q.S An-Nisaa': 63)¹




UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma camedia Arkecnicma, 2009), hlm. 88.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat ridho dan kehendak-Nya penulis mampu menyelesaikan karya ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia
2. Kedua Orang tuaku,  Mamah Maryati juga bapak Ma'ruf terimakasih atas perjuangan, pengorbanan, ke-ikhlas-an, dan do'a yang tak pernah surut untukku .
3. Adikku tersayang Ferry Apriansyah, trimakasih atas do'a dan dukungannya.
4. Calon pendamping hidupku Fahmi Basa, S.Pd, terimakasih atas semua cinta, kasih sayang, dukungan dan bantuanmu, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dan semoga lancar sampai hari spesial kita..aamiin
5. Teman-Teman seperjuangan MSI UII 2015/2016

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'		es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	T	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	حرف العلة	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal Pendek

ف	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ك	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
د	<i>dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	<i>yas'ū</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>aht al-sumah</i>

ABSTRAK

MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA

Diah Chintia
NIM.: 15913063

Guru merupakan tumpuan utama bagi sekolah dalam mencerdaskan peserta didik, maka dari itu diperlukan kualitas guru yang bagus untuk membantu mewujudkan semua program sekolah. Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi salah satu bagian penting dari kualitas guru dalam mensukseskan amanah mulianya maka manajemen kompetensi sosial guru wajib dilaksanakan secara maksimal untuk menunjang kemampuan guru dalam bersosialisasi secara efektif.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan untuk melihat lebih dalam bagaimana manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Milles and Hubberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kompetensi sosial di SD Muhammadiyah Sokonandi dilaksanakan secara sederhana namun sistematis. Manajemen kompetensi sosial guru yang dimaksud yaitu *pertama*, perencanaan (*planning*) dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni; *pertama* menjadikan evaluasi pada tahun sebelumnya sebagai dasar perencanaan, *kedua* melakukan rekrutmen guru dengan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, *ketiga* perencanaan program dimasukkan kedalam kalender sekoah. *Kedua*, pengorganisasian (*organizing*), telah dilakukan seperti terjadwalnya kegiatan atau program-program sekolah secara rutin dan dimasukkan kedalam kalender akademik sekolah. *Ketiga*, pelaksanaan (*actuating*), manajemen kompetens sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana awal dan terdapat beberapa pengembangan seperti pemilihan pemateri yang sesuai dengan kebutuhan guru. *Keempat*, pengendalian (*controlling*) diantaranya; *pertama*, pengadaan presensi dan reward atau punishment. *Kedua*, kegiatan evaluasi bulanan dan tahunan. *Ketiga*, kegiatan Darul Arqam atau Baitul Arqam yang diadakan rutin. Manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi telah memberikan pengaruh yang positif terhadap berkembangnya kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan wali siswa.

Kata Kunci: *Manajemen, Kompetensi Sosial Guru, Komunikasi Interpersonal.*

ABSTRACT

MANAGEMENT OF SOCIAL COMPETENCE OF TEACHERS IN IMPROVING THE INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH THE STUDENT GUARDIAN IN SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA

Diah Chintia
NIM: 15913063

Teacher is a main pillar for school in educating the students. For this, it requires a good quality of teachers to help realizing all school programs. The competence of interpersonal communication becomes one of the important elements from the quality of teachers in implementing their pure mandate. Thus, the management of social competence of teachers is a must to be implemented maximally to support the teacher competence in having an effective socialization.

This is a field research conducted to observe more in how the management of social competence among teachers in SD Muhammadiyah Sokonandi is by means of descriptive-qualitative approach in order to improve the interpersonal communication with the student guardian. The method in collecting data used included observation, in-depth interview and documentation. The data analysis was conducted using the Miles and Hubberman technique that is through data collection, data reduction, data presentation and data verification.

The result of the research showed that the management of the social competence in SD Muhammadiyah Sokonandi was conducted in a simple but systematic way. The management of social competence of teachers included (1) planning conducted in some phases: first, evaluation in the previous year as a planning base; second teacher recruitment with the criteria in accordance with the school needs; third the program planning included in the school calendar. (2) Organizing has been done on schedule with the academic school calendar. (3) Actuating was how the management of social competence of teachers in SD Muhammadiyah Sokonandi has been implemented in accordance with the initial plan and there were some developments such as the selection of apparatus in line with the needs of the teachers. (4) Controlling included first the procurement of attendance list and reward or punishment; second, the monthly and annual evaluation; third, the activity of Darul Arqam or Baitul Arqam held routinely. The management of social competence of teachers in SD Muhammadiyah Sokonandi has contributed a positive impact on the development of interpersonal communication between teachers and student guardians.

Keywords: Management, Social Competence of Teachers, Interpersonal Communication

December 5, 2017

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعُهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta umatnya hingga akhir zaman. Sebagai tugas akhir dan suatu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia maka penulis menyusun tesis dengan judul ***“MANAJEMEN KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN WALI SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA”***. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., LLM., M.Hum., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI, selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.
4. Bapak Dr. Yudani, M.Ag., selaku Sekertaris Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.
5. Dosen Pembimbing Tesis Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd terima kasih yang sebesar besarnya, tanpa bimbingan dan arahan beliau tidak mungkin tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih dan mohon maaf dengan segala kerepotan yang selalu penulis perbuat. Semoga dari pertemuan-pertemuan penulis dengan bapak, Allah berikan kemanfa'atan serta mengeratkan silaturahmi diantara kita
6. Kepada dosen MIAI yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan penulis hingga saat ini mampu menyelesaikan program studi S2 Pendidikan Agama Islam di MIAI UII, semoga Allah membalas seluruh amal kebaikan mereka di dunia dan kebaikan di akhirat.
7. Bapak Hadi Nuryanto, S. Ag, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan kesempatan saya untuk melaksanakan penelitian tugas akhir atau tesis di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.
8. Bapak/Ibu Guru kelas dan Bapak/Ibu Wali Siswa kelas 1, 4, dan 5, yang telah memberikan informasi, arahan dan bantuan selama masa penelitian.

9. Mamah Maryati dan Bapak Ma'ruf, yang tiada henti - hentinya memberikan doa dan kepercayaan untuk ananda bisa melanjutkan studi S2 Pendidikan Agama Islam di MSI UII
10. Calon pendamping hidupku Fahmi Basa, S. Pd. yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
11. Adikku Ferry Apriansyah yang senantiasa mendukung dengan doa.
12. Seluruh staf dan karyawan MIAI UII. Terima kasih atas bantuan dipermudahkannya mengurus administrasi dan surat-menyurat selama penelitian.
13. Rekan-rekan seperjuangan MIAI UII Khususnya Program Studi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.



Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 30 November 2017

Penulis

Diah Chintia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	xvi
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO.....	xxi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xxii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN.....	xxiii
ABSTRAK.....	xxvii
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	xxviii
DAFTAR ISI.....	xxxii
DAFTAR TABEL.....	xxxiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxxv



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
1. Fokus Penelitian.....	7
2. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
a. Manfaat Teoritis.....	8
b. Manfaat Praktis.....	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	22

1. Manajemen	22
a. Pengertian dan Teori Manajemen	22
b. Tujuan Manajemen	40
c. Proses Manajemen	41
2. Kompetensi Sosial Guru	41
a. Pengertian	42
b. Jenis-Jenis Kompetensi Sosial Guru	43
3. Komunikasi Interpersonal	45
a. Pengertian	45
b. Tujuan Komunikasi Interpersonal	47
c. Asas-Asas Komunikasi Interpersonal	48

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Keabsahan Data	54
E. Teknik Analisis Data	60

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Profil Lokasi Penelitian: SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta	65
B. Analisis Pembahasan	86
1. Manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi ...	86
2. Manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi	96

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

LAMPIRAN	109
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi	137
Tabel II : Tugas masing-masing komponen struktur	138
Tabel III : Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Sokonandi Tahun ajaran 2016/2017	142
Tabel IV : Prestasi Siswa dalam Bidang Akademik	143
Tabel V : Prestasi Siswa dalam Bidang Olahraga	143
Tabel VI : Prestasi Siswa dalam Bidang Kesenian	146
Tabel VII : Prestasi Siswa dalam Bidang Lainnya	147
Tabel VIII : Sarana dan fasilitas pendidikan	149
Tabel IX : Daftar guru SD Muhammadiyah Sokonandi unit I	150
Tabel X : Daftar guru SD Muhammadiyah Sokonandi unit II	152

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Informan Penelitian	111
Pedoman Observasi	113
Pedoman Wawancara	115
Hasil Observasi	121
Hasil Wawancara	122
Foto-foto Penelitian	154
Kalender Akademik	159
Curriculum Vitae	162



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pahlawan tanpa tanda jasa merupakan gelar yang telah lama tersemat pada seseorang yang berjasa memberikan pengajaran kepada setiap manusia. Demikianlah gambaran seorang guru yang telah berjasa menjadikan anak-anak bangsa menjadi insan yang unggul dalam intelektual dan anggun dalam moral. Peran guru sangat menentukan keberhasilan output pendidikan, karena dalam proses belajar mengajar posisi guru tidak dapat digantikan oleh alat apapun.¹ Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar guru membutuhkan kemampuan-kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang kreatif dan inspiratif. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat berupa: kemampuan guru untuk membangun hubungan yang sehat dengan para siswa, metode dan strategi pembelajaran yang dipilih, dan persepsi-persepsi serta pengharapan-pengharapan mereka terhadap siswa-siswanya.²

Senada dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan peraturan-peraturan yang dapat dijadikan pedoman guru dalam mengajar.

¹A. Tabrani Rusyan dan Atang Kusdinar, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 38.

²Eric Jcnsen dan LeAnn Nickelsen, *Deeper Learning: 7 Powerful strategies for In-Depth and Longer Lasting Learning*, penerjemah; Benyamin Molan, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 42-43.

Peraturan tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menekankan penguasaan guru atas empat kompetensi inti, yakni kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹ Bahkan, disebutkan bahwa terdapat lima kompetensi guru yang harus dikuasai oleh setiap guru, yakni dengan menambahkan kompetensi leadership.²

Sebagai salah satu kompetensi, kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat.³ Kompetensi ini harus dapat dikembangkan dengan baik oleh setiap guru karena guru merupakan makhluk sosial, yang harus mampu menjalin komunikasi yang baik dan efektif dengan warga sekolah bahkan dengan masyarakat dan wali siswa. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dapat mengurangi tingkat kegagalan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan komunikasi yang baik guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.⁴

Sebagai salah satu sasaran komunikasi efektif yang dibentuk oleh pendidik, wali siswa memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan siswa itu sendiri.⁵ Seiring dengan perkembangan tuntutan kehidupan,

¹Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴Muhammad Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal MPI Vol.1, 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 83.

⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 110.

⁶*Ibid.*, hlm. 113.

⁷*Ibid.*, hlm. 115.

banyak wali siswa yang merasa tidak punya banyak waktu dengan anak-anaknya, sehingga mereka membutuhkan bantuan dari orang lain yang dalam hal ini adalah pendidik atau guru dalam menanamkan nilai-nilai luhur dan juga ilmu yang dibutuhkan untuk kemajuan anak-anak mereka.⁶ Oleh sebab itu dibutuhkan komunikasi efektif antara pendidik dan wali siswa dimaksudkan agar perkembangan siswa di sekolah dapat tersampaikan dengan baik kepada wali siswa. Sehingga baik pendidik maupun wali siswa dapat bersinergi dalam mengarahkan pengembangan anak secara maksimal. Untuk itu pendidik membutuhkan kemampuan untuk menjaga komunikasi efektif dengan wali siswa ditengah kesibukan tanggung jawabnya di sekolah, dan ini merupakan bagian dari kompetensi sosial guru yang harus mendapatkan perhatian maksimal dari sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru dalam peningkatan komunikasi interpersonal dengan wali siswa karena keduanya dapat menjaga keselarasan antara pendidikan guru dan lingkungan sekolah dengan pendidikan dari keluarga dan masyarakat. Keselarasan ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan peserta didik, dimana banyak terjadi ketimpangan antara dua pusat pendidikan di atas.⁷

⁶Munif Chatib, *Guardian Angel, Romantika Membangun Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), hlm. 99.

⁷Ahmad Rifai Rif'an, *Untukmu Calon Imamku Dariku Calon Bidadarimu*,(Bandung: Mizan Publishing, 2017), hlm. 10.

Salah satu sekolah yang memperhatikan tingkat kompetensi sosial guru di sekolah adalah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Pada sekolah ini terdapat program-program rutin yang ditujukan untuk mengembangkan kompetensi sosial guru-gurunya dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah, yakni. Visi yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah Sokonandi yaitu terwujudnya generasi Islam yang sebenar-benarnya, unggul dalam IPTEKS, Kreatif dan peduli lingkungan. Adapun Misi SD Muhammadiyah Sokonandi yaitu (1) mendidik siswa beraqidah kuat, rajin beribadah, fasih membaca al-qur'an, berakhlak mulia dan peduli sesama, dalam rangka mewujudkan misi dakwah Muhammadiyah (2) Mendidik dan melatih siswa memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni/IPTEKS, bahasa dan olahraga (3) Mendidik dan melatih siswa mampu berfikir dan berkarya (4) Membiasakan siswa melaksanakan kebersihan, keindahan, kesehatan, kedisiplinan dan kejujuran. Dalam prosesnya SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta mengadakan pelatihan-pelatihan rutin dan Silaturahmi antara Guru dan Wali siswa dalam kegiatan pengajian rutin. Untuk memastikan tercapainya visi dan misi tersebut SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta selalu menjaga komunikasi dengan setiap wali siswa, sehingga terdapat pengawasan dua arah yakni dari pendidik di sekolah dan wali siswa di rumah. Sinergi ini sangat membantu sekolah dalam mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajarannya dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi singkat yang peneliti laksanakan, terdapat beberapa program khusus telah dicanangkan oleh SD Muhammadiyah Sokonandi yang bertujuan untuk menguatkan hubungan antara guru dan wali siswa. Bahkan kegiatan-kegiatan tersebut telah dimasukkan ke dalam kalender kegiatan sekolah seperti kegiatan; Kajian bersama wali siswa setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk menyampaikan kemajuan-kemajuan siswa kepada wali siswa serta pemberian materi-materi yang menunjang proses mendidik siswa. Dan kegiatan parenting yang dilaksanakan khusus dengan wali siswa baru dan bertujuan untuk mengenalkan wali siswa dengan guru-guru pendamping siswa, serta visi dan misi sekolah sehingga wali siswa baru mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan ketika siswa sedang tidak berada di sekolah.⁸ Program-program tersebut telah berjalan cukup lama dan memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa dengan beberapa prestasi sebagai berikut:

No	Siswa	Perlombaan	Prestasi	Tahun
1	Labdawara Blythe	Lomba rangking 1	Juara 3 Prov	2016
2	Seravin Afra	OSN Matematika	Juara 2 Kota	2015
3	Arkan Musyarif	Lomba CCA Kota	Juara 1 Kota	2016
4	Afriza Ilhamzaky	Lomba CCA	Juara 1 Prov	2016

⁸Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi, pada hari Jum'at, 4 Agustus 2017 pukul 10.25.

5	Aurelia Nariswari	Piala Ibu Negara	Juara 1 Nasional	2016
6	Alvina Nur Azmi	Drumband	Juara 2 Nasional	2011
7	Asyam Khosy	Asia Pacific Art Fes	Juara 1 Internasional	2017
8	Muhammad Ihsan A	Indonesia Nat.Piano Fes	Juara 1 Nasional	2016

Dan berbagai bidang seperti; olahraga, kesenian, robotik, dan lain sebagainya.

Rentetan prestasi tersebut merupakan manfaat yang dihasilkan oleh hubungan atau sinergi antara sekolah dan wali siswa sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang benar-benar membantu siswa untuk berhasil dalam kegiatan pembelajarannya. Bahkan dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dua arah yang efektif antara sekolah dan wali siswa menunjukkan bahwa semakin kuat hubungan antara sekolah dan wali siswa terutama dalam penyampaian informasi-informasi terkait siswa, akan membantu keduanya untuk mempersiapkan kesuksesan siswa yang lebih besar.⁹ Oleh sebab itu, SD Muhammadiyah Sokonandi telah melakukan inovasi pendidikan yang dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam kegiatan pendidikannya.

Melalui penjabaran tersebut, dirasa penting untuk mengelaborasi lebih dalam bagaimana manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD

⁹American Federation of Teachers, *Building Parent-Teacher Relationship*, (Washington DC; American Federation of Teacher,2007)

Muhammadiyah Sokonandi dengan tujuan dapat memaparkan secara objektif dan komperhensif bagaimana proses manajemen kompetensi sosial guru di sekolah tersebut. Hal ni menjadi menarik mengingat tidak banyak sekolah yang memberikan perhatian khusus terhadap hubungan antara guru dan wali siswa di sekolah, sehingga program yang dicanangkan oleh SD Muhammadiyah Sokonandi dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah yang lain dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah masing-masing. Untuk itu peneliti merumuskan tema yaitu **“Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dengan Wali Siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta”**



B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Manajemen kompetensi sosial guru yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi dalam meningkatkan komunikasi interpersonal antara pendidik dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan beberapa pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi
- b. Untuk mengetahui manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan bagi pendidik mengenai bagaimana manajemen kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan wali siswa sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- 2) Bagi pengembang teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah penyempurna teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa, sehingga diperoleh suatu bangunan teori yang benar-benar representatif atas fenomena yang ada.

- 3) Sebagai gagasan baru dalam manajemen kompetensi sosial guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi pada wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dan calon guru:

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang manajemen kompetensi sosial guru yang efektif yang dapat diterapkan dalam berkomunikasi dengan wali siswa sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

- 2) Bagi pihak sekolah:

a) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara guru dengan wali siswa yang efektif dan menghasilkan hubungan yang harmonis, berkualitas, dan efektif

b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengelola SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta agar dapat mengoptimalkan peranan para guru dalam upaya penerapan kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi dengan wali siswa secara efektif sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terbagi kedalam lima bab, yakni;

Bab I dalam tesis ini berisi mengenai latar belakang masalah, yaitu alasan mengapa peneliti mengkaji komunikasi interpersonal antara pendidik dengan wali siswa. Hal ini didasari bahwa terdapat hambatan dalam proses komunikasi atau interaksi antara pendidik dengan wali siswa, dikarenakan banyaknya pekerjaan yang dimiliki wali siswa di SD tersebut. Sehingga, diperlukan manajemen dari sekolah supaya komunikasi interpersonal dengan wali siswa tetap konsisten dan efektif.

Bab II ini peneliti memaparkan bagaimana penelitian-penelitian terdahulu terkait manajemen kompetensi sosial guru dan komunikasi interpersonal, sehingga pada bagian ini dijelaskan dimana letak perbedaan penelitian selanjutnya dengan penelitian terdahulu. Selain itu, pada BAB II disajikan teori-teori yang mendukung terkait judul penelitian, yaitu Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Komunikasi dengan Wali Siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi.

Bab III dalam tesis ini berisi rancangan metode untuk mencapai tujuan dari penelitian.

Bab IV berisi bagaimana hasil temuan-temuan peneliti di lapangan dan akan di analisis dan dibahas secara detail dan mendalam

Bab V ini, peneliti menarik kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan mencoba memberikan solusi alternatif atau saran

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis telah mengadakan eksplorasi terhadap beberapa sumber untuk membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa. Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama sehingga secara eksplisit pembahasannya tidak berkaitan langsung dengan bahan yang didapatkan. Walaupun demikian penulis menemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit sehingga di rasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tumpang tindih pembahasan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang menjelaskan mengenai manajemen kompetensi sosial guru sebagai bahan rujukan dan pembanding diantaranya adalah;

Pertama, Joko Agus Pambudi (2012) dalam Tesisnya dengan judul *“Pembinaan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian dalam Kerangka Profesionalisme Guru (Studi Situs di SMK Negeri 9 Surakarta)”*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada dua strategi pembinaan profesionalisme guru di SMK Negeri 9 Surakarta, yaitu

pembinaan internal dan pembinaan eksternal. Dimana pembinaan internal merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah 3 bidang sarpras, dan akademik. Sedangkan pembinaan eksternal dilakukan dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Strategi pembinaan ini dimaksudkan dengan pemberian motivasi agar guru dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain itu, supaya guru dapat beradaptasi dan berkomunikasi baik dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain¹

Kedua, Edi Tyas Wibowo (2015) dalam Tesisnya dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Sosial dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasional (Studi pada Guru SD di UPT Dindikbud Doro Kabupaten Pekalongan)”*. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kompetensi sosial dan motivasi terhadap kinerja guru di moderasi budaya organisasional. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, budaya organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, budaya organisasional tidak memoderasi pengaruh kompetensi sosial terhadap kinerja guru dan budaya organisasional tidak memoderasi pengaruh

¹ Joko Agus Pambudi (2012) dalam Tesisnya dengan judul *“Pembinaan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian dalam Kerangka Profesionalisme Guru (Studi Situs di SMK Negeri 9 Surakarta)”*.

motivasi terhadap kinerja guru SD di UPT Dindikbud Doro Kabupaten Pekalongan.²

Ketiga, Syaiful Rahman, 2013, Tesis, ***“Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru SDN Gasang II Kecamatan Tulakan”***. Penelitian ini menunjukkan di dalam kompetensi sosial terdapat keharmonisan antar warga sekolah ketika membangun hubungan internal SDN Gasang II. Diantaranya hubungan guru dengan kepala sekolah, hubungan guru dengan teman sejawat, hubungan guru dengan peserta didik, dan hubungan guru dengan penjaga sekolah. Kemudian kompetensi sosial guru terjalin ketika pembagian raport akhir semester, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan keikutsertaan guru dalam organisasi kemasyarakatan.

Keempat, Junaidi (2013) Artikel, ***“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang”*** Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar anak, orang tua harus selalu menguatkan komunikasinya dengan anaknya. Lebih lanjut, intensitas komunikasi antara orang tua dan anak dapat menimbulkan rasa empati, serta dukungan positif yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.⁴

²Edi Tyas Wibowo (2015) dalam Tesisnya dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Sosial dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasi (Studi pada Guru SD di UPT Dindikbud Doro Kabupaten Pekalongan)”*

³Syaiful Rahman, 2013, Tesis, *“Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru SDN Gasang II Kecamatan Tulakan”*

⁴Junaidi (2013) Artikel, *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang”* Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1.

Kelima, Tini Tejowati (2010) dalam Tesisnya dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA 5 Yogyakarta Tahun 2009 ”**. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa; Komunikasi interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar secara serentak terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta.⁵

Keenam, Widya P. Pontoh (2013) dalam artikel yang berjudul, **“Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-Guru di TK Santa Lucia Tuminting)”** dalam Jurnal Acta Diurna vol. 1, nomo 1, 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Hasil dari penelitian tersebut yaitu secara keseluruhan, komunikasi ineterpersonal guru cukup baik, dimana bahasa, pesan, dan komunikasi yang digunakan saat berinteraksi sudah tepat.⁶

Ketujuh, Chatia Hastasari, Suranto, dan Benni Setiawan (2016) dalam artikel **“Strategi Komunikasi Guru SMA Islam Terpadu dalam Menghasilkan Siswa yang Unggul”** Jurnal Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi vol. 46, nomor 2, Desember 2016. Penelitian ini bertujuan

⁵Tini Tejowati (2010) dalam Tesisnya dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA 5 Yogyakarta Tahun 2009 ”**

⁶Widya P. Pontoh (2013) dalam artikel yang berjudul, **“Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-Guru di TK Santa Lucia Tuminting)”**

13

untuk mengetahui konsep pendidikan Islam terpadu dan juga strategi komunikasi guru di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghasilkan siswa yang unggul. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan Implementasi pendidikan Islam Terpadu di SMA IT Abu Bakar dan SMA 1 Muhammadiyah memadukan 3 unsur penting, yaitu sinergi antar sekolah, masyarakat dan keluarga, kurikulum yang terstruktur dan terprogram, berorientasi pada pembentukan tsaqofah Islam dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Hasil yang kedua yaitu, strategi komunikasi yang berlangsung cukup efektif, disebabkan pemenuhan elemen-elemen komunikasi yang digunakan oleh para guru.⁷

Kedelapan, M. Hasbi Ashsiddiqi (2012) dalam artikel berjudul *“Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya”*, Jurnal Ta’dib vol. XVII, nomor 1, Juni 2012. Penelitian ini menjelaskan kompetensi sosial guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi siswa, dimana kompetensi ini menjadikan seorang guru sebagai panutan dalam berempati. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru dapat dikembangkan melalui peningkatan kecerdasan sosial, pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi sosial, dan melalui adaptasi di tempat tugas.⁸

⁷Chatia Hastasari, Suranto, dan Benni Sctiawan (2016) dalam artikel *“Strategi Komunikasi Guru SMA Islam Terpadu dalam Menghasilkan Siswa yang Unggul”* Jurnal Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi vol. 46, nomor 2, Desember 2016.

⁸M. Hasbi Ashsiddiqi (2012) dalam artikel berjudul *“Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya”*, Jurnal Ta’dib vol. XVII, nomor 1, Juni 2012.

Kesembilan, Muh. Hambali dalam artikel berjudul **“Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI”**, Jurnal MPI vol. 1, 2016. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kemampuan guru dan proses maupun hasil belajar siswa, oleh sebab itu untuk mengembangkan kompetensinya guru harus didukung dengan sarana prasana yang memadai sehingga pembelajaran yang dia ampu dapat berjalan secara maksimal. Sedangkan khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), proses mengembangkan kompetensinya harus berangkat dari lima kompetensi yang ditetapkan yakni kompetensi personal, profesional, sosial, pedagogik, dan kepemimpinan dan proses pengembangan yang dilakukan harus menacu pada pencapaian indikator dari masing-masing kompetensi tersebut.⁹

Kesepuluh, Rahmad Maulana dalam artikel berjudul **“Hubungan Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru di SD Islam Bunga Bangsa Samarinda ditinjau dari Tipe Kepribadian”**, Jurnal vol. 2, nomor 2, 2014. Pada artikel ini, peneliti menyebutkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh pada kinerja guru dengan perolehan hasil penelitian yang dilakukan dengan nilai $F=2.551$ dan $p= 0,017$. Dimana semakin tinggi kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula skor kinerja guru.¹⁰

⁹Muh. Hambali dalam artikel berjudul **“Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI”**, Jurnal MPI vol. 1, 2016.

¹⁰Rahmad Maulana dalam artikel berjudul **“Hubungan Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru di SD Islam Bunga Bangsa Samarinda ditinjau dari Tipe Kepribadian”**, Jurnal vol. 2, nomor 2, 2014.

Sebelas, Suyadi (2016) dalam Tesisnya dengan judul *“Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Delanggu”*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem manajerial yang ada tidak hanya terpusat kepada kepala sekolah saja, melainkan dibantu oleh orang yang ditunjuk sebagai tim manajemen. Lebih rinci, penelitian ini menghasilkan (1) sistem perencanaan sumber daya manusia (SDM) dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap seluruh kegiatan atau beban pekerjaan yang harus dilakukan oleh semua komponen sekolah. (2) Penarikan dan seleksi terhadap calon GTT dan PTT dilaksanakan dengan mendasarkan kepada pertimbangan prestasi akademik, non-akademik dan akhlak yang baik. (3) Pelatihan dan pengembangan SDM yang dilakukan masih cenderung kepada pengukuran keberhasilan dan kegagalan pelatihan dari segi pelaksanaan, bukan berorientasi pada apakah secara efektif pelatihan yang dilaksanakan mampu merubah perilaku dan performance pada peserta kearah tujuan organisasi. (4) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tiga tahap, yaitu evaluasi bulanan, tengah semester dan evaluasi akhir tahun. (5) Pemberian kompensasi dengan sistem honorarium bisa dikatakan adil, namun dari segi kelayakan masih belum memenuhi standar minimum atau UMR. (6) Sistem pengawasan, dilakukan dengan penentuan standar, supervise kegiatan, pemeriksaan dan

perbandingan hasil dengan penentuan standar serta mengoreksi kegiatan atau standar.¹¹

Duabelas, Ashepi Zulham (2016) dalam Tesisnya dengan judul ***“Manajemen pengembangan profesionalisme guru studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Raihan Bandar Lampung”***. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Manajemen perencanaan profesionalisme guru mengacu pada analisis program yang telah dilakukan untuk membantu perencanaan program di masa yang akan datang. (2) Manajemen pengorganisasian profesionalisme guru belum maksimal karena masih ditemukan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan beban tugas yang diberikan. (3) Manajemen pelaksanaan profesionalisme guru berjalan dengan baik, namun memerlukan peningkatan dalam hal pelatihan yang selama ini baru bersifat perumpun pelajaran. (4) Manajemen pengawasan profesionalisme guru dilakukan sebagai evaluasi program yang telah dilakukan dan harus dilakukan secara berkala serta lebih mengoptimalkan pengawas dinas pendidikan dalam kegiatan pengawasan.¹²

Tigabelas, Fadilah Adlina (2015) dalam Tesisnya dengan judul ***“Manajemen pengembangan sumber daya guru dalma upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”***. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengelolaan

¹¹Suyadi (2016) dalam Tesisnya dengan judul *“Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Delanggu”*.

¹²Ashepi Zulham (2016) dalam Tesisnya dengan judul *“Manajemen pengembangan profesionalisme guru studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Raihan Bandar Lampung”*.

manajemen sumber daya guru di MAN Wonokromo melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) Efektivitas manajemen sumber daya guru di MAN Wonokromo berjalan dengan cukup efektif dan hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang melanjutkan studi S2 dan S3. (3) Faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengembangan guru adalah inisiatif para guru dalam mengikuti program pengembangan guru dan zaman. Dan faktor penghambatnya adalah masih ada sebagian guru yang malas dalam mengikuti pengembangan guru, dan tidak adanya kerjasama yang baik antara madrasah dan universitas terhadap para guru yang melanjutkan studinya.¹³

Empatbelas, Sri Lestari (2015) dalam Tesisnya dengan judul *“Manajemen pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Islam Terpadu Abu Bakar dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan oleh kepala sekolah dan pengawas. Faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dilihat dari teori SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang mana *Strength* berasal dari; 1) Pemerintah berupa PP tentang tunjangan profesi bagi guru

¹³Fadilah Adlina (2015) dalam Tesisnya dengan judul *“Manajemen pengembangan sumber daya guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta”*.

dan dosen no. 41 tahun 2009. 2) Sekolah, dengan dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan untuk mengikuti kegiatan pengembangan seperti; MGMP, Seminar, Workshop. 3) Pengawas, dengan memberikan kesempatan, bimbingan, dan motivasi bagi guru untuk menjadi lebih baik. *Weakness* berupa; 1) Jadwal mengajar yang padat membuat para guru kesulitan mengikuti kegiatan pengembangan yang dilaksanakan. 2) Kontrol dan pengawasan dari Kepala Sekolah. *Opportunities* berupa tunjangan fungsional bagi guru dari pemerintah. *Threat* berupa belum adanya ancaman dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁴

Limabelas, Tini Tejowati (2010) dalam Tesisnya dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA 5 Yogyakarta Tahun 2009”*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa; Komunikasi interpersonal guru-siswa dan motivasi belajar secara serentak terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta.¹⁵

Secara umum, penelitian-penelitian diatas mengangkat tema yang sama yakni tentang pengembangan kompetensi guru pada lembaga pendidikan dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Hanya saja penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda. Meskipun demikian,

¹⁴Sri Lestari (2015) dalam Tesisnya dengan judul *“Manajemen pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”*.

¹⁵Tini Tejowati (2010) dalam Tesisnya dengan judul *“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA 5 Yogyakarta Tahun 2009”*.

kesimpulan yang dihasilkan oleh setiap penelitian tersebut menunjukkan beberapa hal yang saling berhubungan yakni pentingnya kompetensi sosial guru bagi kesuksesan kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan dan juga pentingnya komunikasi interpersonal antara guru, siswa dan wali siswa. Hal ini ditunjukkan melalui beberapa penilaian tentang efektivitas kompetensi sosial dan komunikasi interpersonal tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu terdapat juga temuan-temuan tentang perbedaan usaha sekolah dalam mengembangkan potensi pendidikanya dengan semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pengembangan tersebut.

Dibandingkan dengan fokus penelitian yang akan peneliti laksanakan, penelitian-penelitian di atas hanya membatasi pada komunikasi antara guru-siswa dan siswa-wali siswa, sehingga seakan-akan mengaburkan pentingnya komunikasi interpersonal antara guru dan wali siswa dimana keduanya merupakan penentu arah perkembangan siswa. Oleh sebab itu penelitian yang hendak penulis lakukan akan melengkapi fokus penelitian atau subjek komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah, yakni dengan menganalisis manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi. Dengan harapan, melalui penelitian ini komunikasi interpersonal antara guru dan wali siswa dapat terbangun secara maksimal guna mensinergikan pendidikan bagi peserta didik.

B. Kerangka Teori

Dalam membahas tentang kerangka teori ini akan dijelaskan tentang beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul penelitian tentang manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal antara pendidik dengan wali siswa sehingga diperoleh pemahaman yang dapat digunakan untuk mengantarkan penelitian pada topik bahasan yang sebenarnya.

1. Manajemen

a. Pengertian dan Teori Manajemen

Pengertian manajemen memiliki banyak definisi sesuai dari pemikiran-pemikiran para ahli. Sudjana mengartikan manajemen sebagai, “rangkaiian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya”. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Ada pun dari pendapat ahli yang lain seperti Stoner, dia berpendapat bahwa, “manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan

secara umum bahwa manajemen yaitu kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perseorangan ataupun secara bersama-sama guna mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.¹⁶

Teori manajemen dipergunakan sebagai pedoman melaksanakan kegiatan dengan cara yang tepat dan hemat dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun pedoman utama norma manajemen adalah efektif dan efisien. Efektif, memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan harapan atau tujuan yang diinginkan. Efisien, memperoleh hasil yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang seminimal mungkin.¹⁷

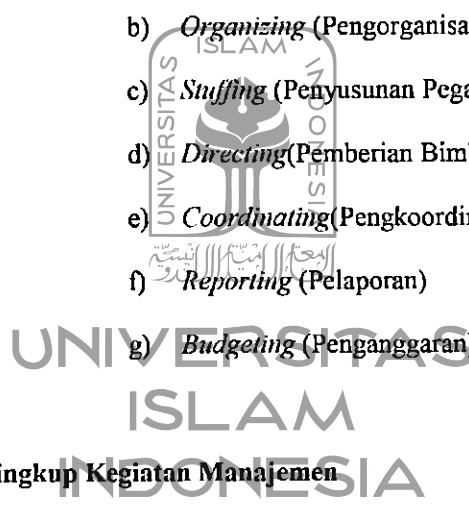
Selanjutnya dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, berikut akan di paparkan beberapa pendapat para ahli manajemen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 86-87.

¹⁷Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 21.

- 1) George R. Terry (Disingkat POAC)
 - a) *Planning* (Perencanaan)
 - b) *Organizing* (Pengorganisasian)
 - c) *Actuating* (Penggerakan)
 - d) *Controlling* (Pengendalian)

- 2) Luther Gulick (Disingkat POSDCORB)
 - a) *Planning* (Perencanaan)
 - b) *Organizing* (Pengorganisasian)
 - c) *Staffing* (Penyusunan Pegawai)
 - d) *Directing* (Pemberian Bimbingan)
 - e) *Coordinating* (Pengkoordinasian)
 - f) *Reporting* (Pelaporan)
 - g) *Budgeting* (Penggaggaran)¹⁸



1) Lingkup Kegiatan Manajemen

Lingkup kegiatan manajemen sesuai dengan pengelompokan fungsinya, mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (a) Dalam fungsi perencanaan (*Planning*)

Merupakan fungsi penetapan program-program pengelolaan yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan, kegiatannya meliputi: pemahaman tujuan dan sasaran organisasi, analisis pekerjaan dan jabatan, penentuan kebutuhan bagi organisasi yang

¹⁸*Ibid.*, hlm. 23.

bersangkutan dan perencanaan untuk pemenuhannya serta pengendaliannya.

(b) Dalam Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan fungsi penyusunan dan pembentukan suatu organisasi dengan mendesain struktur dan hubungan antar para pekerja dan tugas-tugas yang harus dikerjakan, termasuk menetapkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Kegiatannya mencakup rekrutmen, penyeleksian dan orientasi.

(c) Dalam fungsi pengendalian (*Controlling*)

Merupakan fungsi pengukuran, pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana rencana yang telah ditetapkan, khususnya di bidang tenaga kerja, telah di capai. Pemeliharaan personel, kegiatannya mencakup: pengaturan kompensasi, pengaturan tunjangan, pembinaan motivasi, pembinaan kesehatan dan keselamatan, serta hubungan perburuhan dan pemberhentian.¹⁹

2) Fungsi Operasional dalam Manajemen

Fungsi operasional manajemen merupakan *basic* (dasar) pelaksanaan proses manajemen yang efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi/perusahaan. Fungsi operasional tersebut terbagi menjadi 8 sebagai berikut:

¹⁹Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*,... hlm. 7-8.

a) Perencanaan (*Planning*)

(1) Pengertian

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.²⁰

Perencanaan adalah proses analisis dan identifikasi yang dilakukan organisasi terhadap kebutuhan organisasi, sehingga organisasi tersebut dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Dalam arti lebih sempit perencanaan berarti mengestimasi secara sistemik permintaan (kebutuhan) dan suplai tenaga kerja organisasi di waktu yang akan datang.

Menurut William B. Werther dan Keith Davis, perencanaan dalam organisasi adalah perencanaan yang sistematis untuk meramalkan kebutuhan dalam tubuh organisasi itu sendiri dan ketersediaan pada masa yang akan datang baik jumlah maupun jenisnya sehingga dapat merencanakan pelaksanaan rekrutmen, seleksi, pelatihan dan aktivitas lain dengan baik.²¹

²⁰U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 211.

²¹Ike Kusyadah Rachmawati, *Manajemen*, ... hlm. 58.

Dengan mengedepankan perencanaan yang baik berarti telah melakukan upaya yang sistematis guna menerapkan fungsi manajemen yang pada penerapan fungsi yang lainnya akan berjalan dengan lancar. Begitu pentingnya fungsi perencanaan ini sehingga kegiatan ini harus dipikirkan secara tepat dan akurat.²²

(2) Tujuan Perencanaan

Tujuan perencanaan adalah untuk menjamin penggunaan yang optimal terhadap organisasi saat ini, menyediakan kebutuhan organisasi di masa mendatang baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan dalam pandangan Islam obyektivitas perencanaan dapat dijelaskan dengan melihat firman Allah Allah Swt Q.S Yusuf: 47-49 sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا أَحَصْتُمْ فَذُرُّوهُ فِي سُوءِ مَا اتَّخَذْتُمْ حُلُومًا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ

يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادًا يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي

مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang

²²Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 41.

amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia di beri Hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur”.²³

Dari ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Yusuf as merencanakan program untuk beberapa tahun kedepan. Bahwa perencanaan tidak menafikan keimanan tetapi merupakan salah satu bentuk amal kebajikan yang berupa *ittikhadz al asbab* (menjalankan sebab). Perencanaan akan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh bagi masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Kandungan makna perencanaan juga tampak pada QS.

Al-Hasyr: 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَانظُرُوْا نَفْسِكُمْ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁵

²³Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’I, 2008), hlm. 549.

²⁴Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 104.

²⁵Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’I, 2008), hlm. 463-464.

23

Yang dimaksud hari esok dalam ayat tersebut, dapat berarti akhirat tetapi dapat juga berarti hari-hari yang akan datang saat masih di dunia. Dan, mempersiapkan segala sesuatu untuk hari yang belum datang, dapat di sebut perencanaan.²⁶

b) Rekrutmen dan Orientasi Personel

(1) Pengertian

Rekrutmen atau pengadaan personel adalah suatu kegiatan untuk menarik tenaga-tenaga yang berkualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan organisasi. Kebutuhan personel yang mencakup jumlah dan keahlian yang akan direkrut tersebut disesuaikan dengan rencana SDM yang telah ditetapkan.²⁷

Organisasi sekolah adalah organisasi yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mendukung terselenggaranya proses pendidikan berjalan secara lebih baik dan memiliki keunggulan akademik. Tenaga guru yang berkualitas dengan kemampuan akademik mumpuni akan memberikan pengaruh positif bagi output sekolah. Tenaga pendidik merupakan sumber daya vital yang dapat diperoleh dengan perekrutan yang efektif. Rekrutmen adalah satu kegiatan yang

²⁶Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam...* hlm. 105.

²⁷Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia...* hlm. 55.

penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia yaitu menarik tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik.

Dalam kegiatan rekrutmen sekolah hendaknya memiliki standar kualifikasi yang sudah disepakati bersama yaitu kebijaksanaan sekolah untuk digunakan dalam program pengembangan sekolah yang akan datang khususnya program pengembangan sumber daya manusia. Dengan kualifikasi yang telah disyaratkan maka tujuan rekrutmen menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Rekrutmen dilakukan bilamana ada jabatan yang kosong atau dimulai dengan analisis mengenai apakah ada jabatan yang kosong yang harus diisi oleh pegawai baru. Kekosongan biasanya terjadi akibat adanya pegawai yang mengundurkan diri, pensiun, mutasi, demosi, meninggal dunia dan akibat adanya pengembangan yang dilakukan sekolah, yang sebelumnya telah ditentukan dalam perencanaan sumber daya manusia.

(a) Sumber Rekrutmen

Kegiatan rekrutmen didukung dengan proses seleksi. Proses seleksi adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk menentukan siapa yang akan dipekerjakan atau diterima sebagai karyawan perusahaan, dengan mengacu kepada rencana SDM perusahaan, spesifikasi jabatan-

ketentuan hukum, prosedur yang berlaku dan juga kepentingan calon karyawan itu sendiri.²⁸

Dalam proses seleksi melibatkan kegiatan pengujian atau tes wawancara; penyelidikan data personel; mengecek referensi calon, dan juga memberikan gambaran awal macam dan kondisi pekerjaan yang akan dihadapi oleh para calon karyawan yang bersangkutan.

Proses kegiatan seleksi dapat dilakukan melalui dua sumber yaitu sumber dari dalam (*Internal*) dan sumber dari luar atau (*external*). *Pertama*, sumber-sumber dari luar yang potensial untuk mendapatkan SDM bagi organisasi antara lain dari: agen penerahan tenaga kerja milik swasta atau pemerintah, lamaran perorangan, melalui konsultan manajemen, lulusan lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Keuntungan sumber eksternal antara lain mempunyai ide dan wawasan baru, memperluas asset pengetahuan perusahaan. Sedangkan kekurangannya antara lain mengecewakan orang dalam yang mengharapkan posisi yang diambalnya, perlu sosialisasi dan pelatihan tertentu, memakan waktu yang

²⁸*Ibid.*, hlm. 60.

lebih lama untuk mendapatkannya dan mungkin lebih mahal.²⁹

Kedua, sumber-sumber dari dalam bisa diperoleh dari yang dipindahkan, dari yang dipromosikan, dari saran orang dalam, dari hasil reorganisasi dan lain-lain. Keuntungan dari sumber internal antara lain tenaga kerja yang direkrut sudah memahami organisasi dengan baik; mendorong semangat kerja, loyalitas dan komitmen kerja semakin tinggi; cara rekrutmen internal biasanya lebih murah dibandingkan rekrutmen eksternal. Sedangkan kerugiannya antara lain terbatasnya calon tenaga kerja yang potensial di dalam organisasi, kurangnya ide baru yang segar yang biasanya datang datang dari pendatang baru, kemungkinan adanya subjektivitas, yang tidak terpilih merasa kalah dan tidak mempunyai wawasan yang baru.³⁰

(b) Seleksi dalam Rekrutmen

Seleksi ditujukan untuk memilih tenaga kerja yang diinginkan. Idealnya seleksi merupakan proses dua arah: organisasi menawarkan posisi kerja dengan imbalannya, sedangkan calon tenaga kerja mengevaluasi organisasi

²⁹*Ibid.*, hlm. 60.

³⁰Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm.

dan daya tarik posisi serta imbalan yang ditawarkan.³¹

Beberapa pendekatan seleksi yang umum digunakan antara lain:

i. *Successive Hurdles Selection Approved*

Pada pendekatan ini setiap calon tenaga kerja atau peserta seleksi diharuskan mengikuti prosedur seleksi secara bertahap di setiap tahapan seleksi dilakukan pengujian/evaluasi. Jadi hanya calon yang dinyatakan lulus yang berhak mengikuti tahapan seleksi selanjutnya. Setiap tahapan akan merupakan hambatan atau saingan yang harus dilalui sebelum dapat mengikuti tahapan berikutnya. Tahapan ini sangat efisien, baik dari segi biaya maupun waktu karena jumlah peserta seleksinya sangat banyak.

ii. *Compensatory Selection Approach*

Dalam pendekatan ini semua calon tenaga kerja atau peserta seleksi diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti seluruh tahapan seleksi yang telah ditentukan. Maka kelemahan dan kekurangan dari seorang calon tenaga kerja pada suatu bidang tertentu akan dapat dikompensasikan oleh kekuatan dan kelebihan pada bidang yang lain. Penilaian

³¹*Ibid.*, hlm. 258.

diterima atau tidaknya seorang calon didasarkan atau jumlah total skor yang dapat dikumpulkan oleh calon yang bersangkutan. Pendekatan ini lebih terjamin karena mampu mengetahui secara lengkap (*comprehenship*) kemampuan seorang calon, tetap kurang efisien bila jumlah peserta seleksinya sangat banyak. Pendekatan ini sangat tepat bila dipergunakan dalam seleksi calon tenaga kerja tingkat manajerial.³²

Selain pendekatan diatas, seleksi dapat dilaksanakan dengan prosedur yang beragam sesuai dengan spesifikasi jabatan yang tersedia. Langkah-langkah dalam prosedur seleksi yang biasa digunakan menurut Edwin B. Flippo sebagai berikut: (a) wawancara pendahuluan, (b) Pengumpulan data-data pribadi, (c) Pengujian (testing), (d) wawancara mendalam, (e) Pemeriksaan referensi-referensi prestasi, (f) Pemeriksaan kesehatan, (g) Keputusan Pribadi dan (h) Orientasi jabatan.³³

³²Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia, ...* hlm. 64.

³³Chusnul Khotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam, ...* hlm. 172.

(c) Rekrutmen dalam perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, Islam sangat mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْمِجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْمِجِرْتِ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٣٤﴾

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya” (QS. Al-Qhashas: 26)³⁴

Pemahaman kuat disini bisa berbeda sesuai dengan perbedaan jenis pekerjaan, kewajiban dan tanggung jawab yang dipikulnya. Amanah merupakan faktor penting untuk menentukan kepatuhan kelayakan calon pegawai. Hal ini bisa diartikan dengan melaksanakan segala kewajiban dengan ketentuan Allah dan takut terhadap aturan-Nya.

Dalam ayat yang lain disebutkan:

³⁴Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’I, 2008), hlm. 88.

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُونَ

مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَلَا أَجْرَ الْآخِرَةِ خَيْرٌ

لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾

“Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan Negara (mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan.” Dan demikianlah Kami memberikan kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja yang ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalahkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan sesungguhnya pahala diakhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa. (QS. Yusuf: 55-57)³⁵

Dalam merekrut SDM, dapat mencontoh perekrutan Nabi Yusuf yang merupakan seorang pegawai yang profesional, memiliki kompetensi dan memberikan keteladanan kepada semuanya dengan selalu melakukan sesuatu yang baik. Seandainya para pegawai menyadari, mereka adalah penerima maupun menjalankan amanah baik dari yang mempercayainya maupun amanah dari Allah Swt, mereka juga bersifat jujur dan selalu memberikan keteladanan, maka suatu bangsa akan berjalan dengan baik.

³⁵Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4,...*, hlm. 555-556.

Dalam ayat diatas, Nabi Yusuf senantiasa sadar bahwa segala nikmat adalah dari Allah, sehingga senantiasa bersyukur akan nikmat (pangkat) yang telah diberikannya. Sebagai pegawai yang profesional Nabi Yusuf selalu berusaha untuk bertindak yang terbaik dan menjadi pegawai yang bertindak sesuai dengan aturan.³⁶

c) Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoristik, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Fungsi pengembangan meliputi:

(1) Pelatihan dan pengembangan

Pelatihan dan pengembangan merupakan usaha yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai. Pelatihan dan pengembangan bagi organisasi semisal sekolah merupakan dua konsep yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai sekolah. Tetapi jika dilihat dari tujuannya, umumnya kedua konsep tersebut dapat dikatakan berbeda. Pelatihan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan tugas-tugas organisasi sekolah yang lebih spesifik pada saat ini, sedangkan pengembangan

³⁶Chusnul Khotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*,,.,hlm. 165.

lebih ditekankan pada peningkatan pengetahuan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan dan tugas-tugas organisasi pada masa yang akan datang.³⁷

(2) Tujuan pelatihan dan pengembangan

Menurut Carrel dkk yang di kutip oleh Suparno, tujuan umum pelatihan dan pengembangan bagi karyawan adalah sebagai berikut:

- i. Meningkatkan kinerja (*improve performance*).
- ii. Memperbaharui keterampilan karyawan (*update employee's skill*).
- iii. Menghindari keusangan manajerial (*avoid managerial obsolescence*).
- iv. Memecahkan permasalahan organisasi (*solve organizational problems*).
- v. Mempersiapkan diri untuk promosi dan suksesi manajerial (*prepare for promotion, and managerial succession*).
- vi. Memenuhi kebutuhan kepuasan pribadi (*Satisfy personal growth needs*).³⁸

³⁷*Ibid.*, hlm. 180.

³⁸Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, ... hlm. 83-84.

d) *Kompensasi (Compensation)*

Kompensasi dapat didefinisikan sebagai penghargaan atau imbalan yang diterima oleh karyawan yang diberikan oleh perusahaan berdasarkan kontribusi maupun kinerja secara produktif dengan yang lebih baik pada suatu organisasi.

e) *Pengintegrasian (Integration)*

Pengintegrasian (*Integration*) adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan.

f) *Pemeliharaan (Maintenance)*

Pemeliharaan (*Maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka bekerja sama sampai pensiun. Fungsi pemeliharaan meliputi: pemeliharaan kebugaran fisik dan jiwa raga, pemeliharaan keamanan dan keselamatan kerja, pemberian jaminan perumahan, pemeliharaan kesehatan, pemeliharaan kesejahteraan rumah tangga sumber daya manusia dan pemeliharaan hubungan kerja dan hak asasi sumber daya manusia.

g) *Kedisiplinan*

Kedisiplinan adalah keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan-peraturan perusahaan dan norma-norma sosial

h) *Pemberhentian (Separation)*

Pemberhentian (*Separation*) adalah putusya hubungan kerja seseorang dari suatu perusahaan. Dalam fungsi ini manajer mengatur hak-hak para pensiun yang dapat diberikan kepada mereka yang telah berjasa besar terhadap perusahaan. Pemberhentian kerja merupakan alternatif terakhir apabila demosi dan transfer bukan alternatif yang layak.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen secara umum yaitu tercapainya efektifitas dan efisiensi program. Dengan kata lain prestasi seorang manager diukur dari efektivitas dan efisiensi tujuan atau program suatu organisasi.³⁹ Adapun tujuan dan manfaat manajemen dalam organisasi pendidikan antara lain sebagai berikut,

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

³⁹ Mamduh M, Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta; Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), hlm. 7.

- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan⁴⁰

c. Proses Manajemen

Berdasarkan definisi manajemen yang mana manajemen itu merupakan kegiatan atau proses yang sistematis, jadi dalam proses manajemen terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan seperti merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan. Langkah awal dari proses manajemen yaitu perencanaan (planning) dimana dipilihnya arah tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Terdapat rencana-rencana yang sistematis yang akan dilaksanakan ketika proses manajemen berlangsung.⁴¹

2. Kompetensi Sosial Guru

Guru merupakan seorang pengajar di sekolah, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta yang dalam mendidiknya berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuh.

⁴⁰ Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 125.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 129.

Guru bertugas mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didiknya.⁴²

Disamping menjadikan proses belajar mengajar itu efektif, diperlukan juga komunikasi dengan wali siswa untuk menjaga supaya terjalin keseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Salah satunya guru harus menguasai kompetensi sosial, yang mana kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang di sekitarnya. Kompetensi sosial guru menjadi kompetensi keempat yang dimasukkan dalam landasan yuridis, tepatnya terdapat di dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.⁴³

a. Pengertian

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁴⁴

Selain itu, kompetensi sosial dalam kegiatan belajar juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat tinggal guru, sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi

⁴²Kusnandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.37.

⁴³Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 138.

di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan merupakan guru.⁴⁵

b. Jenis-Jenis Kompetensi Sosial Guru

Menurut CC Wijaya (1994), jenis-jenis kompetensi sosial guru adalah;

1) Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan

orang tua peserta didik

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar sangat diperlukan agar peserta didik

dan orang tua peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan juga agar menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik, menciptakan hubungan baik dengan orang tua sehingga terjalin komunikasi interpersonal untuk kepentingan peserta didik dan guru mampu menerima kritik yang membangun yang disampaikan oleh orang tua terhadap sekolah.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 134.

2) Bersikap simpatik

Dengan melihat latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarga peserta didik yang berbeda-beda, guru harus mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan tepat sehingga guru dapat membangun komunikasi secara maksimal dan menghilangkan rasa takut dari peserta didik dan orang tua mereka dalam mengkonsultasikan hal-hal untuk kebaikan peserta didik.

3) Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah

Guru diharapkan mampu menampilkan seseorang yang dapat diterima di masyarakat. Dengan demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan komite sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk itu seorang guru harus memahami hubungan antar manusia.

4) Pandai Bergaul dengan Mitra Pendidikan

Guru diharapkan mampu menjadi tempat untuk berkonsultasi oleh sesama mitra sekerja dan orang tua peserta didik, dapat menjadi teman berbincang bagi rekannya dan orang tua peserta didik terkait permasalahan-permasalahan akademis maupun sosial.

5) Memahami Dunia Sekitar atau Lingkungan

Dengan posisinya yang berada di tengah-tengah masyarakat, sekolah selalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyebarkan dan merumuskan program-program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sekitar, sehingga sekolah dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Dan juga menjadi unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan masyarakat.⁴⁶

3. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kecenderungan itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Contohnya yaitu berkomunikasi dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan. Jenis komunikasi terdiri dari berbagai macam, salah satunya jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal. Menurut pendapat Trenholm dan Jensen yang dikutip dalam buku *komunikasi*

⁴⁶ Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 17-20.

interpersonal karya Suranto, dia mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah (a) spontan dan informal; (b) saling menerima *feedback* secara maksimal; (c) partisipan berperan fleksibel.⁴⁷

Adapun definisi komunikasi interpersonal lain yang dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono, yang mana mereka mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.⁴⁸

Dari penjelasan di atas mengenai definisi komunikasi interpersonal, penulis menarik kesimpulan, yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung dan mampu memberikan umpan balik.

⁴⁷Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 4.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*. *Action oriented* adalah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Terdapat beberapa tujuan komunikasi interpersonal diantaranya :

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
- 2) Menemukan diri sendiri
- 3) Menemukan dunia luar
- 4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
- 5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- 6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
- 7) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
- 8) Memberikan bantuan (konseling)⁴⁹

c. Asas-Asas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang baik dan efektif, tentunya memiliki asas-asas yang dapat dijadikan pedoman ketika proses komunikasi itu berlangsung. Ada lima asas komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan, diantaranya :

- 1) Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain
- 2) Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang dimengerti

⁴⁹ Suranto AW...hlm. 19-22.

- 3) Setiap orang yang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan
- 4) Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan
- 5) Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi.⁵⁰



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 13-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi. Untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan/metode kualitatif yang dilakukan secara wajar sesuai dengan keadaan di lapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di tempat penelitian dalam waktu yang cukup lama.¹

¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 3.

Dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data adalah peneliti sendiri. Sebagaimana Noeng Muhajir menyatakan bahwa menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi instrumen pengumpul data, atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas, yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human, kemampuan menangkap makna, interaksi bobot nilai, lebih-lebih untuk menghadapi nilai lokal yang berbeda, sehingga hanya instrumen human yang mampu mengadaptasi tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human seperti kuesioner.

Penelitian kualitatif harus berusaha membangkitkan kepercayaan informan, agar terjalin kerjasama dan hubungan yang wajar, tidak menonjolkan diri, tidak menakut-nakuti, tidak saling memihak, dan tidak saling terpengaruh. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif-naturalitatif manusia bertindak sebagai instrumen utama. Hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung.²

Penelitian kualitatif memiliki ciri antara lain: berlatar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, menganalisis secara induktif, mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi

² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi IV)*, cet.I, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 148.

dengan fokus, memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan yang diteliti.³

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan swasta di Yogyakarta yaitu SD Muhammadiyah Sokonandi. Hal tersebut didasari bahwa SD Muhammadiyah Sokonandi merupakan sebuah lembaga formal yang menerapkan sistem *fullday school*. Jadi, sekolah ini menerapkan kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 14.00 bahkan sampai pukul 16.00. Banyak dari wali siswa yang memasukkan anaknya ke dalam beberapa *ekschool* dikarenakan selain untuk mengasah bakat anak-anaknya, dikarenakan supaya wali siswa dapat menjemput anaknya sepulang kerja mereka.

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah orang-orang yang menentukan terkumpulnya data yang dibutuhkan. Selain itu, akurasi data dari para informan sangat diperlukan guna menggambarkan

³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 37.

keadaan sebenarnya. Pengambilan sumber data menggunakan teknik purposive ini dilakukan atas dasar:

1. Informan yang diambil sesuai dengan ciri-ciri, sifat atau karakteristik yang merupakan karakteristik pokok
2. Informan yang diambil sebagai narasumber benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung karakteristik yang terdapat pada jumlah narasumber
3. Penentuan karakteristik informan dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Berdasarkan hal tersebut, maka yang dijadikan Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru ISMUBA, Wali kelas, serta Wali Siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, selain menggunakan metode yang tepat juga diperlukan kemampuan memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar informasi yang didapat dalam penelitian ini lebih rinci dan akurat. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari keterangan-keterangan atau pernyataan-pernyataan atau pendapat-pendapat tentang fakta yang bersumber dari informan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu melalui wawancara kepada pendidik dan wali siswa terkait manajemen

kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi. Data sekunder yaitu berupa literatur-literatur dan dokumentasi yang terkait.

Agar informasi yang didapat dalam penelitian ini lebih rinci dan akurat maka akan diterapkan berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁴

2. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cct-8, 2009, hlm. 231.

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.93-94.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Maka dokumentasi adalah pendokumenan dan pengabadian peristiwa penting seperti tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai dokumen. Dokumentasi ini meliputi laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data penunjang dalam penelitian ini yang sebagian besar datanya untuk melengkapi informasi tentang komunikasi interpersonal dengan wali siswa dan profil SD Muhammadiyah Sokonandi.

D. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Dan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas dan uji konfirmabilitas. Atau dapat dilihat dalam skema berikut ini:

⁶ *Ibid.*, hlm. 329.



Gambar 3.2 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif
 Sumber: Sugiyono, 2013: 270

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat analisis kasus negative dan membercheck⁷.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data baik baru maupun yang pernah ditemui sebelumnya. Dengan ini diharapkan hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab dan terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Apabila hubungan ini telah terbentuk, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, yaitu dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku objek penelitian (Susan Stainback,

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 270.

dalam Sugiono, 2012). Durasi perpanjangan pengamatan ini bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dan dalam menguji kredibilitas data, pengujian difokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data tersebut benar atau tidak dengan fakta di lapangan. Dan apabila data tersebut benar atau sesuai dengan fakta di lapangan, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan cek kembali, apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah. Dan juga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang diamati. Dengan melakukan ini, tingkat kredibilitas data dapat ditingkatkan.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan waktu. Ada dua jenis teknik triangulasi yang dikemukakan Sugiono, yaitu triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini,

untuk menguji keabsahan data maka, penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁸

Teknik/metode yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik / metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, maka data yang sama akan penulis uji tingkat akurasi/kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu dengan wawancara dan observasi untuk data yang sama.

Sedangkan triangulasi sumber, yaitu teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk menguji kebenaran data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yang sama misal (wawancara) dengan sumber yang berbeda untuk jenis data yang sama. Dengan menggunakan sumber yang berbeda untuk data yang sama, maka akan memperlihatkan kualitas akurasi/validitas dari data yang diperoleh.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Untuk mendapatkan data secara langsung dapat melalui teman sejawat baik menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi atau menggunakan alat-alat perekam, foto, arsip dokumen, agar data-data yang peneliti kumpulkan dapat dibuktikan

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 83.

keabsahannya. Teman sejawat biasanya dapat memberikan data-data berupa bahan referensi buku-buku yang kita butuhkan, serta keterangan-keterangan yang dapat dijadikan data sementara.

e. Analisis kasus negative

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan dapat dipercaya. Sebaliknya, apabila masih ditemukan data yang berbeda, maka peneliti akan mengubah temuannya. Hal ini sangat bergantung pada seberapa besar kasus negative yang muncul (sugiono, 2012)

f. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid sehingga menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, bahkan

hingga mengubah temuannya apabila terdapat perbedaan yang tajam antara keduanya.

Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani agar data tersebut semakin otentik serta menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan member check

2. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabiliti berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar konfirmabiliti. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁹

Untuk melakukan audit konfirmabilitas ini dapat dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan audit dependabilitas. Sehingga jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konfirmabilitas, maka hasil penelitian kualitatifnya bisa diterima dan diakui. Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dilakukan dalam bentuk pernyataan secara tertulis dari informan penelitian yang mengetahui proses penelitian dan sepakat

⁹ *Ibid.*, hlm. 378.

dengan hasil penelitian yang dilaksanakan. Dibuktikan dengan dokumentasi foto bersama setelah mengadakan penelitian dan pernyataan tertulis yang akan dilampirkan nantinya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang dikemukakan milles dan Hubberman yang bahwa analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan dengan berbagai metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 224.

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹¹ Reduksi data bukan merupakan hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹²

Secara sederhana dapat dijelaskan, dengan reduksi data kita tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara; melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan pada suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹¹ Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan Tjejtjcp Rohendi Rohidi, judul buku terjemahan, (Jakarta: UI press, Cct-1, 1992), hlm. 16.

¹² *Ibid*, hlm. 16.

3. Penyajian Data (*display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹³

Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Seperti yang akan kita lihat nanti, teks dalam bentuk, katakanlah 3600 halaman catatan lapangan adalah sangat tidak praktis. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik dan sangat berlebihan. Dalam kondisi seperti itu para peneliti mudah tergelincir untuk mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya. Menurut Gestalt kecenderungan kognitif manusia adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif konfigurasi yang mudah dipahami.¹⁴

¹³ *Ibid*, hlm. 17.

¹⁴ *Ibid*.

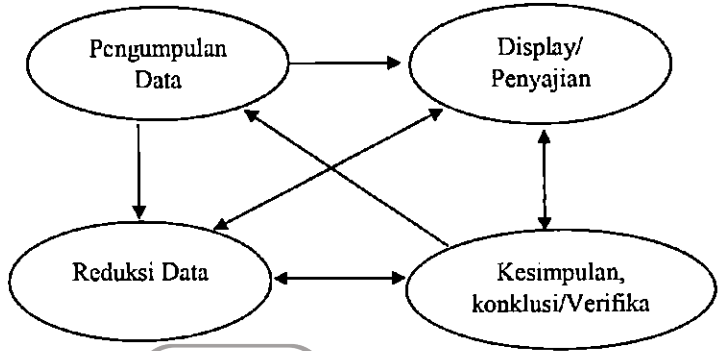
Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis, ini merupakan bagian dari analisis. Merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks merupakan bagian dari analisis.

4. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan spektis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁵

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

Berikut ini gambaran dari analisis kualitatif menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Saldana.



Gambar 1: Model Analisis Data Interaktif Milles, Huberman dan Saldana¹⁶



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹⁶ Mathew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*, Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press 2014), hlm. 31-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian: SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

a. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya SD

Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

Sekolah Dasar Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta berada di daerah perkotaan, tepatnya di Kompleks Perguruan Muhammadiyah yang terletak di Jalan Kapas No. 5 A, Kelurahan Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta.¹

Berdasarkan segi lokasi sekolah ini cukup strategis, selain posisinya yang berada di tengah kota, juga didukung oleh akses jalan yang mudah untuk menuju sekolah. Untuk mencapai sekolah ini sangatlah mudah, sebab sekolah ini hanya berjarak sekitar 30 meter dari jalan raya, yaitu Jalan Kusuma negara. Disamping itu, lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan baik pribadi maupun umum.

¹ Hasil observasi penulis pada tanggal 29 Mei 2017

Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena jalan yang dibuat teratur. Lalu lintas kendaraan yang melewati sekolah tidak dibuat dua arah namun dibuat searah. Jalan menuju sekolah dibuat berbeda dengan jalan keluar sekolah. Adanya *security* yang bersiaga di gerbang pintu masuk membuat akses keluar masuk menjadi tertib, baik tamu dari luar yang masuk, antar jemput siswa oleh para orang tua, maupun keluar masuknya para guru dan karyawan. Hal ini membuat keadaan cukup baik, siswa mendapatkan ketenangan dalam belajar karena jauh dari kebisingan suara kendaraan yang melintas di jalan raya, serta ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan aktivitas sekolah.

SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta berada di dalam satu kompleks dengan Perguruan pendidikan Muhammadiyah yang lain, yaitu SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, serta Kampus 1 Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Keempatnya berada dalam satu lokasi yang mana bisa dikatakan berada dalam satu pintu masuk. Oleh karena itu para warga dari keempat sekolah tersebut dapat saling bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik. Hal ini mampu

mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dan hangat antara kecmpt sekolah tersebut.

Lokasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta berada dalam garis lintang $7^{\circ} 47'59.74''$ S, dan garis bujur $110^{\circ} 22' 57.76''$ T. Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : SMP Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 2
- b. Sebelah Barat : Kantor Kejaksaan Tinggi DIY
- c. Sebelah Selatan: SMK Koperasi
- d. Sebelah Timur : Asrama Putri SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

b. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.

SD Muhammadiyah Sokonandi berdiri atas rintisan Bidang Pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo bekerja sama dengan SD Muhammadiyah Bausasran. Upaya ini merupakan usaha kedua setelah usaha pertama gagal dengan hanya mendapatkan 7 siswa pada pendaftaran siswa baru. Setelah penyiapan teknis dengan rekrutmen guru, kurikulum pengajaran dirasa cukup. Langkah yang ditempuh pertama kali adalah dengan mengajar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Bausasran yang dititipkan pada SD Muhammadiyah Sokonandi. Adapun tempat

yang digunakan adalah gedung yang dibangun Majelis Pendidikan Dasar Pimpian Pusat Muhammadiyah sebagai tempat kuliah mahasiswa IKIP Muhammadiyah.

Pada saat itu kelulusan siswa kelas VI sangat sulit, sehingga jumlah siswa yang lulus dari suatu sekolah merupakan tolok ukur kualitas sekolah tersebut. Pada Evaluasi Belajar Tahap Akhir siswa kelas VI yang dititipkan di SD Muhammadiyah Sokonandi tersebut berhasil lulus seratus persen. Hasil kelulusan itu membangkitkan kepercayaan masyarakat kepada SD Muhammadiyah Sokonandi. Sehingga pada penerimaan siswa baru diperoleh 25 siswa.

Tanggal 4 Januari 1964 menjadi tonggak bersejarah berdirinya SD Muhammadiyah Sokonandi dan dikukuhkan dengan Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah No. 2886/L-1837/DIY-64/77. Adapun para perintis berdirinya SD Muhammadiyah Sokonandi sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. Zundar Wiesman, selaku kepala sekolah
- b. Bapak Marsiyo
- c. Bapak Slamet
- d. Bapak Hadi Sutrisno
- e. Bapak Muslimin
- f. Bapak sutrisno
- g. Ibu Sri Wahyuni

Selain itu juga didukung Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Umbulharjo yaitu:

- a. Bapak Drs. Ali Warsito
- b. Bapak Wasol Widyo Widyopranoto
- c. Bapak Mulyadi
- d. Bapak Hartoyo
- e. Bapak Fadhil
- f. Bapak Jauhari Ismail

Keberhasilan pada penerimaan siswa tersebut tidak menyurutkan semangat dari para perintis SD Muhammadiyah Sokonandi. Kerja keras dengan penuh kesungguhan serta keikhlasan dalam upaya menumbuhkan kepercayaan masyarakat melalui media pengajian senantiasa dilaksanakan. Perjuangan tersebut membuahkan hasil dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putranya di SD Muhammadiyah Sokonandi, sehingga berkembang menjadi salah satu Sekolah Dasar yang terkemuka di Yogyakarta.

Adapun periode Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi mulai tahun 1964 sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Drs. Zundar Wiesman (1964-1981)
- b. Soekarno, Ama. Pd. (1981-1991)
- c. Hadi Sutrisno, Ama. Pd. (YMT: 1991-1995)
- d. Drs. Irsyad Haryanto (1995-1998)

- e. Muslimin, Ama. S.Pd. (PLH: 1995-1996)
 - f. Drs. Kuswandi (1996-2002)
 - g. Drs. H. Suwardi (1998-2002)
 - h. Drs. Mardiyono (2002-2006)
 - i. Arif Rahman Hakim, S. Ag. (2006-2012)
 - j. Cahyono, S. Ag. (2012-2016)
 - k. Hadi Nuryanto, S. Ag. (2012-2016)
 - l. Dra. Nur Aida (2016-sekarang)
 - m. Hadi Nuryanto, S. Ag. (2016-sekarang)
- c. Visi, Misi dan Tujuan


Upaya menjadikan suatu lembaga pendidikan berkualitas dibutuhkan konsep yang matang serta dukungan sumber daya tenaga pendidik yang berkualitas dan penuh dedikasi serta sarana dan prasarana yang memadai. Dengan menggali potensi sumber daya insani dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat serta peningkatan mutu siswa didik, SD Muhammadiyah Sokonandi dikembangkan menuju sekolah unggul standar nasional. Usaha pengembangan tersebut haruslah memenuhi persyaratan baik tenaga pendidikan, sarana, dan prasarana maupun fasilitas pendukung yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta tidak kalah penting adalah tujuan, visi, dan misi sekolah.

a. Visi

Menjadikan sekolah sebagai lembaga yang berkualitas dan mandiri sebagai wadah untuk terwujudnya generasi Islam yang sebenar-benarnya, unggul dalam IPTEK, kreatif dan peduli lingkungan.

b. Misi: untuk mencapai visi tersebut, SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta menetapkan misi sebagai

berikut:

- 
- 1) Mendidik siswa berakidah kuat, rajin beribadah, fasih membaca al-qur'an, berakhlak mulia dan peduli sesama.
 - 2) Mendidik dan melatih siswa memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni/ IPTEK, Bahasa dan olahraga
 - 3) Mendidik dan melatih siswa mampu berfikir dan berkarya
 - 4) Membiasakan siswa melaksanakan kebersihan, keindahan, kesehatan, kedisiplinan dan kejujuran
 - 5) Membiasakan siswa untuk peduli lingkungan
 - 6) Membiasakan perilaku yang berbudaya lingkungan

c. Tujuan

- 1) Tujuan Pendidikan Muhammadiyah yaitu terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT



- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan untuk kemajuan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara

- 3) Bersama Pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31.

d. Struktur Organisasi

Dalam pelaksanaan kerja setiap bagian diharuskan membuat rencana kerja secara rinci yang akan dilaksanakan selama satu periode, dalam hal ini diusahakan agar setiap rencana yang dilaksanakan tidak saling berbenturan antara satu dengan yang-

lainnya, tetapi harus tetap menjadi satu kesatuan yang harmonis yang sesuai dengan program sekolah pada umumnya.

Untuk melaksanakan pengelolaan pendidikan di sekolah diperlukan suatu unit organisasi pendidikan yang secara langsung melaksanakan teknis pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah, karena inti dari pendidikan di sekolah adalah interaksi dari guru dan murid. Agar organisasi sekolah dapat berfungsi efektif, maka perlu penataan dan penanganan administrasi yang baik sehingga akan menghasilkan tingkat efektifitas dan efisien yang tinggi.

Sebagai sebuah lembaga formal, SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta memiliki sistem organisasi yang teratur. Adapun struktur organisasi di SD Muhammadiyah Sokonandi, sebagaimana penulis peroleh dari sekolah tersebut adalah sebagaimana berikut:

Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta (lihat di tabel lampiran)

Untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas SD Muhammadiyah Sokonandi mengambil keputusan diambil melalui jalan musyawarah. Oleh karena itu penyelenggaraan rapat di sekolah merupakan suatu hal yang penting untuk saling komunikasi dalam hubungannya dengan fungsi-fungsi organisasi sekolah pada umumnya.

Adapun tugas dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Lihat di lampiran Tabel 2: Tugas masing-masing komponen struktur

e. Kurikulum

Kurikulum pendidikan yang dipakai di SD Muhammadiyah Sokonandi adalah perpaduan antara kurikulum Nasional (DIKBUD 2013), kurikulum Muhammadiyah (DikdasMen PDM), dan kurikulum Program Plus (Dikdas PCM Umbulharjo).

Penerapan kurikulum kedalam kegiatan belajar mengajar selama satu tahun mengikuti kalender Pendidikan (Kaldik) dari Dinas pendidikan Kota Yogyakarta dan DikdasMen PDM Kota Yogyakarta.

f. Ekstra

Sistem ekstrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di luar pembelajaran formal dan biasanya dilakukan diluar kelas. Pembelajaran ekstra ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara teori dan praktik serta pengembangan minat dan bakat siswa. Melalui program ini, ilmu yang diperoleh dari kelas langsung bias diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Tujuannya, selain untuk mempraktekan ilmu juga sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat siswa disalah satu bidang yang diminati siswa.

Kegiatan-kegiatan ekstra yang ada di SD Muhammadiyah

Sokonandi meliputi:

Tabel 3: Jadwal ekstra

No.	Estra	Hari
1	Kepanduan HW	Sesuai Jadwal
2	Tapak Suci	Jum'at, 14.00 – 15.30
3	Futsal	Jum'at Kelas 2 – 3 :13.00 s/d 17.00
4	Bulu tangkis	Jum'at Pukul 13.30 – 15.00
5	Tenis Meja	Jum'at Pukul 13.30 – 15.00
6	Renang	Jum'at 14.00 s/d 15.00
7	Robotik	Kamis Kls 3 14.00 s/d 15.00 Kls 4&5 15.30 – 16.30
8	Paduan Suara	Selasa dan Kamis 14.30 s/d 16.00
9	Drum Band	Senin dan Rabu 14.30 - 16.30
10	Seni Lukis	Senin Kelas 1-3 14.00 – 15.00 Kls 4 & 5 15.15 – 16.15
11	Biola	Selasa dan Kamis 15.00 s/d 17.00
12	Seni Tari	Jum'at 13.00 s/d 14.00
13	English Club	Kamis Kls 3 14.00 s/d 15.00 Kls 4&5 15.30 s/d 16.30

Sistem formal dan nonformal diprogramkan dan dipraktekkan secara terpadu, sehingga semua materi merupakan satu kesatuan yang utuh.

g. Data Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam suatu instansi pendidikan. Guru merupakan suatu personil yang melaksanakan dan merancang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan suatu madrasah atau sekolah. Keadaan guru karyawan yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan operasional SD Muhammadiyah Sokonandi tercermin dari struktur kepengurusan, dapat dilihat pada lampiran. Untuk data guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran.

h. Perkembangan Siswa

Alhamdulillah, perkembangan siswa SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta terus meningkat dari segi kualitas maupun kuantitas. Segi kuantitas setiap tahun ajaran selalu ada peningkatan jumlah siswa yang masuk dengan data sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Sokonandi Tahun ajaran 2016/2017

(Sumber: Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah Sokonandi)

Jadi jumlah keseluruhan siswa SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta ditahun ajaran 2016-2017 adalah 527 siswa dengan jumlah laki-laki 266 siswa dan perempuan 261 siswa.

a. Prestasi Siswa

Seiring dengan meningkatnya kualitas input dan kualitas pembelajaran, beberapa prestasi telah diraih oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Sokonandi antara lain:

Tabel 5: Prestasi siswa-siswi

I. Prestasi siswa dalam bidang akademik

Lihat lampiran tabel

II. Prestasi siswa dalam bidang olahraga

Lihat lampiran tabel

III. Prestasi siswa dalam bidang kesenian

Lihat lampiran tabel

IV. Prestasi siswa dalam bidang lainnya

Lihat lampiran tabel



Prestasi-prestasi tersebut merupakan bukti kesesuksesan proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

j. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

Salah satu penentu keberhasilan Pendidikan adalah ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai. Menyadari hal ini, Pengurus DIKDASMEN PCM Umbulharjo Bersama dengan sekolah terus berusaha menyediakan dan melengkapi sarana dan fasilitas SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta dengan tujuan

untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan memudahkan siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran baik formal maupun non formal untuk mencapai tujuan dan target Pendidikan.

Alhamdulillah, sampai saat ini sarana dan fasilitas Pendidikan yang dimiliki SD Muhammadiyah Sokonandi sudah dapat dikatan representatif dan layak bagi berlangsungnya proses Pendidikan yang baik. Pengembangan dan penambahan sarana dan fasilitas Pendidikan yang lebih lengkap dan baik terus dilakukan.

Sampai saat ini SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta telah memiliki tanah seluas 2.176 m² dan luas bangunan 1092 m² dengan status kepemilikan hak milik Persyarikatan Muhammadiyah, gedung 2 lantai dan 1 mushola. Adapun rincian sebagai berikut:

Tabel 6: Sarana dan fasilitas pendidikan

Lihat lampiran

(Sumber: Dokumen Profil SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta)

b. Temuan Penelitian

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa subjek utama penelitian ini adalah; kepala sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta sebagai pembuat kebijakan atau subyek yang mengatur/me-manajeme di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta dan para guru yang bertugas di sekolah sebagai subyek informasi tambahan penelitian serta wali siswa SD Muhammadiyah Sokonandi

Yogyakarta sebagai subyek informasi tambahan dalam penelitian sehingga informasi yang ingin di dapat ialah Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 (Tujuh) orang dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Informan Penelitian.

No	Nama	Profesi	Jumlah	Ket
1	Hadi Nuryanto, S. Ag	Kepala Sekolah	1	
2	Noor Istiasuti Iskandar, S. Pd	Wali Kelas, kelas 1	1	
3	Nurul Anisa Solch Astuti, S. Pd	Wali Kelas, kelas 4	1	
4	Kadarwati, S. Ip	Wali Kelas, kelas 5	1	
5	Bunda Soultan	Wali Siswa, kelas 1	1	
6	Bunda Icha	Wali Siswa, kelas 4	1	
7	Bunda Barid	Wali Siswa, kelas 5	1	
8				
9				
10				
		Jumlah	7	

Fokus masalah yang ingin dibahas dan data yang ingin dikumpulkan yaitu mengenai Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dengan Wali Siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Untuk menjawab hal

tersebut di atas, perlu membuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut kepada para informan. Dalam hal ini peneliti membatasi pertanyaan kepada 4 langkah dalam melaksanakan Manajemen Kompetensi Sosial Guru yaitu *POAC*; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian. Hal-hal yang dianggap penting untuk dipertanyakan adalah:

- 1) Bagaimanakah fungsi perencanaan manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi?

Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah upaya meningkatkan kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi?

Menurut bapak Hadi Nuryanto, S. Ag, perencanaan dalam manajemen kompetensi sosial guru secara umum dilaksanakan dalam pola sederhana, yakni menguatkan atau menegaskan *job descriptions* kepada masing-masing guru.

Hal ini dianggap penting karena menurut beliau, guru-guru di SD Muhammadiyah sokonandi memiliki perbedaan latar belakang yang beragam dan mempengaruhi kinerja guru terutama dalam hal mengkomunikasikan visi dan misi sekolah baik kepada siswa maupun wali siswa.

Selanjutnya menurut Ibu Noor Isti, perencanaan manajemen kompetensi sosial di SD Muhammadiyah

Sokonando sangat berfokus pada kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan wali siswa sebagai contoh diadakannya kegiatan parenting dimana guru dapat menshare semua informasi tentang peserta didik, sehingga wali siswa dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana pengasuhan yang baik terhadap anak-anak mereka berdasarkan psikologi perkembangan anak.

Adapun pendapat Ibu Kadarwati, bahwa sekolah telah merencanakan program yang menunjang untuk meningkatkan kompetensi sosial guru-guru, diantaranya adalah kegiatan parenting yang diadakan setiap awal tahun sebagai sosialisasi program sekolah, ada juga kegiatan dua bulan sekali yaitu pengajian dengan wali siswa. Adapun kegiatan kelas yaitu pertemuan ikatan wali murid yang diadakan setiap satu bulan sekali, itu juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan kompetensi sosial. Untuk mensosialisasikan program ataupun untuk melaporkan segala sesuatu yang telah kami lakukan selama sebulan KBM atau pengajaran.

Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi secara umum belum dilaksanakan dengan maksimal, namun ada beberapa langkah yang telah dilakukan dan termasuk dalam fungsi

perencanaan. Seperti membuka lowongan pekerjaan apabila terdapat kekosongan pekerjaan sebagai tenaga pendidik.

- b) Apa saja kriteria khusus terkait kompetensi sosial yang menjadi syarat bagi guru baru?

Menurut bapak Iladi Nuryanto, S.Ag proses rekrutmen yang dilakukan oleh sekolah terdiri dari beberapa tahapan yang melibatkan beberapa pihak seperti Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Selain tahapan-tahapan tersebut, sekolah juga menentukan kriteria-kriteria khusus untuk calon-calon guru yaitu; tertib, jujur, disiplin, dan lain-lain yang semuanya sudah tertuang dalam peraturan sekolah.

Selanjutnya, menurut ibu Sita Anajanti ketika ada calon guru yang mendaftar, Curriculum Vitae (CV) diberikan kepada asisten kepala sekolah untuk di cek kelengkapan berkasnya, kemudian pihak yang mewawancarai yaitu kepala sekolah secara langsung. Setelah itu, terdapat seleksi guru yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta guna mendapatkan Surat Keputusan (SK) sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) Yayasan Muhammadiyah. Kemudian terdapat seleksi akhir bagi Guru Tidak Tetap yang lolos seleksi tahap kedua untuk kemudian ditetapkan menjadi Guru Tetap Yayasan Muhammadiyah.

- 2) Bagaimana SD Muhammadiyah Sokonandi melakukan orientasi dan pelatihan bagi tenaga pendidik?

Dalam rangka menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah ada program unggulan yang menunjang untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?

Menurut ibu Nurul Annisa, sekolah telah menjadwalkan beberapa kegiatan yang mendukung para guru ketika ada permasalahan pada diri si anak didik. Seperti contoh pertemuan yang dilakukan di kelas setiap satu bulan sekali itu disamping saya yang terkadang mengundang psikolog untuk menyampaikan tentang parenting.

Selanjutnya, menurut ibu Kadarwati sekolah memiliki program yang menunjang peningkatan kompetensi sosial guru-guru di sekolah, diantaranya adalah kegiatan parenting yang diadakan setiap awal tahun sebagai sosialisasi program sekolah, ada juga kegiatan dua bulan sekali yaitu pengajian dengan wali siswa. Adapun kegiatan kelas yaitu pertemuan ikatan wali murid yang diadakan setiap satu bulan sekali, itu juga merupakan salah satu bentuk dari kegiatan kompetensi sosial. Untuk mensosialisasikan program ataupun untuk melaporkan segala sesuatu yang telah kami lakukan selama sebulan KBM atau pengajaran.

juga selalu melibatkan pengurus-pengurus dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Umbulharjo dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Yogyakarta terutama dalam hal perekrutan tenaga pengajar yang baru.

- 3) Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan dalam proses manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi?

Menurut bapak Hadi Nuryanto, pengawasan terhadap program-program sekolah berkaitan kompetensi sosial guru dilakukan oleh Yayasan dengan melakukan evaluasi 1 bulan sekali. Hal-hal yang disampaikan berupa jalannya proses kegiatan sekolah, kinerja tenaga pendidik, kendala-kendala apa saja yang dihadapi setiap bulan, kepuasan wali siswa terhadap program-program yang diberikan oleh sekolah dan lain sebagainya.² Evaluasi tersebut bermaksud untuk melihat secara lebih dekat masalah apa saja yang timbul dalam kurun waktu pendek, setelah itu dilakukan perubahan-perubahan yang dapat mengurangi masalah tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Ibu Sita Anajanti, bentuk pengawasan lain yaitu dari komite sekolah yang terdiri dari ketua wali siswa yang terus mengawasi jalannya proses kegiatan sekolah, bimbingan, komunikasi dan evaluasi bulanan

² Hasil wawancara: Bapak Hadi Nuryanto, S.Ag.

Sekolah juga melibatkan pihak lain seperti komite, yang mana mereka adalah bagian dari sekolah yang memberi motivasi dan dorongan, sejauh mana mereka juga sebagai penyambung antara guru dan wali siswa itu sendiri, selain itu juga kami melibatkan persyarikatan karena kami adalah yayasan Muhammadiyah, jadi kami melibatkan persyarikatan yang membawahi kami yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Umbulharjo. Jadi setiap ada kegiatan, sekolah selalu melibatkan dua organisasi tersebut.

b) Bagaimana proses manajemen kegiatan tersebut?

Menurut bapak Hadi Nuryatno, S.Ag, Proses manajemen kegiatan ini secara umum telah dilaksanakan dalam bentuk yang masih sederhana, yakni dengan menguakn kembali *job description* yang ditugaskan. Kemudian diadakan pertemuan rutin untuk menjelaskan setiap tugas sehingga dari kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah dapat dikerjakan bersama-sama. Ada jugab koordinasi dengan guru-guru terkait perkembangan perilaku siswa-siswa termasuk didalamnya kegiatan evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya ibu Sita Anajanti menambahkan bahwa sekolah telah membentuk tim khusus yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru. Selain itu, pihak sekolah

terhadap komunikasi antara guru dengan wali siswa.³ Demi terciptanya komunikasi dan suasana hangat, evaluasi bulanan rutin diadakan dalam bentuk pertemuan mingguan. Dalam hal ini semua hal yang terjadi selama satu minggu dibicarakan untuk kemudian dicari bersama-sama solusi terbaik apabila terdapat kendala yang cukup riskan.

B. Analisis Pembahasan

Penelitian tesis ini bersifat deskriptif kualitatif. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan berpijak pada fenomena-fenomena empirik yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang ada.

SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, merupakan lembaga sekolah dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang memberikan layanan pendidikan dasar. Peneliti tertarik untuk menganalisis SD Muhammadiyah Sokonandi ini dengan beberapa pembahasan.

1. Manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi

a. Perencanaan (Planning) Manajemen Kompetensi Sosial Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi

Menurut bapak Hadi Nuryanto, S. Ag, perencanaan dalam manajemen kompetensi sosial guru secara umum dilaksanakan dalam pola sederhana, yakni menguatkan atau menegaskan *job*

³ Hasil wawancara: Ibu Sita Anajanti

descriptions kepada masing-masing guru. Hal ini dianggap penting karena menurut beliau, guru-guru di SD Muhammadiyah sokonandi memiliki perbedaan latar belakang yang beragam dan mempengaruhi kinerja guru terutama dalam hal mengkomunikasikan visi dan misi sekolah baik kepada siswa maupun wali siswa.

Sebagai usaha untuk mengembangkan kompetensi sosial gurunya, lebih lanjut bapak Hadi mengklasifikasikan guru-guru yang ada berdasar latar belakang akademiknya, sehingga beliau mendapatkan informasi terkait kuantitas dan kualitas guru yang dianggap telah menguasai kemampuan pedagogis serta mengetahui fase dan proses perkembangan jiwa peserta didik. Selain hal tersebut, beliau juga menganalisis sisi rohani-afektif dari setiap guru karena beliau berpendapat bahwa kemampuan guru dalam mengatur afeksinya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.

Berdasarkan keadaan di atas, SD Muhammadiyah Sokonandi menetapkan perencanaan pengembangan kompetensi sosial guru dalam beberapa tahap;

- 1) Menetapkan kriteria-kriteria khusus untuk calon guru-guru baru di SD Muhammadiyah Sokonandi. Dalam hal ini, menurut bapak Hadi, SD Muhammadiyah Sokonandi membentuk pedoman dasar tentang karakteristik yang harus

dimiliki oleh setiap calon guru baru, Yaitu; tertib, jujur, disiplin, sudah tertuang dalam peraturan sekolah.

- 2) Mengadakan kegiatan rutin dalam rangka menguatkan sisi rohani-afektif guru SD Muhammadiyah Sokonandi melalui program kajian dan parenting
- 3) Mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan tugas masing-masing yang telah dibagikan⁴

Setiap program perencanaan di atas tidak ditetapkan begitu saja, melainkan berangkat dari kondisi atau hasil evaluasi tahunan yang memberikan informasi terkait efektifitas program yang direncanakan sebelumnya. Sehingga walaupun terkesan sederhana, perencanaan pengembangan kompetensi guru di SD Muhammadiyah Sokonandi memiliki ketersinambungan yang baik dari setiap program di setiap tahunnya. Sehingga perencanaan yang ada selalu berdasar pada permasalahan real di sekolah dan memiliki tujuan akhir yang jelas.

Selanjutnya menurut bapak Hadi Nuryanto, S. Ag komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru-guru adalah seiring sejalan, berarti terintegrasi dengan baik. Sebagai pimpinan sekolah, setiap hendak akan merumuskan kebijakan

⁴ Hasil wawancara: Bapak Hadi Nuryanto, S. Ag, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, 24 Oktober 2017.

terkait sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah berkonsultasi dengan guru-guru dan yayasan, yaitu PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah). Hubungan komunikasi yang sejalan dan saling mendukung ini menciptakan atmosfir demokrasi yang hangat dan kekeluargaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut ibu Kadarwati, S. Ip, komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru berjalan dengan sangat baik. Bentuk nyata komunikasi tersebut adalah adanya kegiatan rutin dua bulan sekali yaitu pengajian keluarga sakinah SD Muhammadiyah Sokonandi yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah tersebut. Ada juga rapat koordinasi yang dilaksanakan secara rutin, untuk mensosialisasikan kebijakan atau program yang akan dilaksanakan, mengkomunikasikan segala permasalahan yang dialami oleh sekolah atau oleh bagian dari pihak sekolah seperti guru, karyawan dan lain-lain Hal tersebut sebagai bentuk upaya agar kebijakan yang diterapkan di masing-masing jenjang pendidikan tidak terlepas dari visi dan misi sekolah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Kompetensi Sosial Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi

Kegiatan pengorganisasian sangat berhubungan erat dengan pengkomunikasian program kepada guru. Dalam hal ini menurut bapak Hadi Nuryanto, S. Ag, proses pengkomunikasian dilakukan melalui pembagian tanggungjawab kerja kepada beberapa guru.

Pembagian ini bertujuan untuk membantu memastikan berlangsungnya proses manajemen kompetensi sosial guru berjalan maksimal. Selanjutnya bapak Hadi Nuryatno, S.Ag menjelaskan bahwa dalam pengorganisasian manajemen ini beliau memberikan atau membagi tanggung jawab kepada beberapa bagian dan mengkomunikasikan langsung kepada guru yang memiliki permasalahan dalam pembelajaran.

Menurut kepala bidang BUMS, Ibu Sita Anajanti kepala sekolah telah membentuk tim khusus yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru. Selain itu, pihak sekolah juga selalu melibatkan pengurus-pengurus dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah kecamatan Umbulharjo dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Yogyakarta terutama dalam hal perekrutan tenaga pengajar yang baru.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kompetensi Sosial Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi

Proses pelaksanaan (*Actuating*) merupakan tindakan yang mengusahakan tercapainya target perencanaan seperti yang diharapkan. Dalam manajemen, proses ini berupa upaya untuk menggerakkan sumber daya yang ada untuk bekerja dengan kesadaran yang tinggi sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Selain hal tersebut, dibutuhkan pula

kerjasama yang harmonis dari masing-masing pihak dalam melaksanakan tugas dan peran yang dibebankan.

Dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kompetensi sosial di SD Muhammadiyah Sokonandi, beberapa guru yang menjadi penanggungjawab utama program yang dicanangkan mampu memberikan kejelasan tugas seperti kejelasan tujuan program, kejelasan indikator, dan kejelasan waktu pelaksanaan program. Kejelasan ini sangat membantu guru dalam usahanya mengembangkan kompetensi sosialnya dalam mendidik siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi. Senada dengan hal ini, ibu Noor Isti, Guru IT di SD Muhammadiyah Sokonandi mengatakan bahwa beliau merasakan perkembangan kompetensi sosialnya dengan indikator yaitu meningkatnya komunikasi beliau dengan wali siswa. Lebih lanjut ibu Noor Isti menekankan bahwa kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru-guru. Karena kegiatan-kegiatan tersebut sudah tercantum dalam kalender akademik sekolah. Hanya saja untuk kegiatan pertemuan wali siswa, diadakan secara berbeda-beda perkelasnya, ada yang mengadakan setiap sebulan sekali, dan juga ada yang mengadakannya setiap dua bulan sekali.

Terkait dengan konten dari kegiatan tersebut, ibu Noor Isti menjelaskan bahwa di dalam kegiatan parenting dan pengajian wali siswa biasanya pihak sekolah mendatangkan juga pihak dari luar,

seperti pakar psikologi perkembangan anak atau mendatangkan ustadz untuk memberikan motivasi dan nasihat mengenai cara mendidik anak sesuai ajaran Islam. kegiatan yang disediakan oleh sekolah seperti yang dijelaskan di atas itu dapat memudahkan komunikasi antara stakeholder terutama guru dengan wali siswa.⁵

Kejelasan perencanaan dan pengorganisasia yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Sokonandi sangat memberikan kemudahan bagi guru baik dalam mengembangkan kemampuan sosial maupun kemampuan menganalisis permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Sebagai contoh, ibu Nurul Annisa yang menjelaskan bahwa melalui beberapa kegiatan yang sudah difasilitasi oleh sekolah, Para guru merasa lebih memiliki opsi untuk menyelesaikan permasalahan pada diri si anak didik. Seperti contoh dalam kelas yang ibu Nurul Annisa ampu dimana terdapat beberapa anak yang cenderung hiperaktif, sehingg teman-teman satu kelasnya itu merasa terganggu dengan perilaku satu anak yang bermasalah. Solusi yang pertama beliau komunikasikan dengan oran tua siswa melalui satu arah, yaitu saya hubungi lewat telfon, kemudian setelah itu kami duduk bersama dan kami lakukan komunikasi yang sifatnya dua arah supaya ada penyelesaian yang signifikan. Pertemuan yang dilakukan di kelas setiap satu bulan sekali itu disamping saya yang menyampaikan perkembangan

⁵ Wawancara ibu Noor Isti

anak, disitu juga mengundang psikolog untuk menyampaikan tentang parenting.⁶

Selain melibatkan guru dan walisiswa dalam kegiatan manajemen kompetensi sosial, SD Muhammadiyah Sokonandi juga melibatkan pihak lain. Menurut ibu Kadarwati, dalam menyukseskan program ini, pihak sekolah juga melibatkan komite sekolah dan juga Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) kecamatan setempat sehingga guru dapat mendapatkan berbagai macam masukan guna peningkatan kompetensi sosialnya. Lebih lanjut ibu Kadarwati juga menjelaskan bahwa dalam studi kasus anak yang susah belajar, beliau menerapkan beberapa solusi seperti; menanyakan kondisi dari keluarga siswa. Kemudian setelah menanyakan itu beliau memotivasi anak, dan menanyakan apasaja kendala siswa sehingga siswa tidak bisa belajar dengan efektif dan baik. Selanjutnya beliau akan memberikan tips, dan juga reward. Jadi pengaruh komunikasi guru dengan wali siswa yang baik dapat meningkatkan prestasi peserta didik.⁷

Dampak dari pelaksanaan program ini tidak hanya dirasakan oleh tenaga pendidik, melainkan juga dirasakan oleh wali peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Souldan yakni menurut beliau sekolah sudah memberikan wadah komunikasi

⁶ Wawancara dengan ibu Nurul Annisa

⁷ Wawancara dengan ibu Kadarwati

dengan guru dengan baik, sehingga beliau mampu mengetahui permasalahan yang dialami oleh anaknya secara maksimal. Kemudian ada evaluasi bulanan juga yang mana guru akan menyampaikan perkembangan anak, hasil ulangan atau hasil belajar anak. Lebih lanjut beliau menyambakan bahwa Di SD Muhammadiyah Sokonandi sudah menerapkan komunikasi yang sifatnya dua arah, sebab ketika ada permasalahan di kelas baik itu hal kecil ataupun hal besar, guru itu pasti dengan langsung mengkomunikasikan dengan wali siswa dengan cara bertemu langsung, sehingga diantara kami tidak ada salah paham mengenai perilaku anak di rumah dan di sekolah. Hanya saja mungkin karena di sekolah ini jumlah peserta didik banyak, beliau masih melihat ada beberapa warga sekolah diantaranya guru disini yang kurang aware dengan wali siswa.

d. Pengawasan (*Controlling*) Manajemen Kompetensi Sosial Guru di SD Muhammadiyah Sokonandi

Pengawasan atau (*Controlling*) merupakan kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan harapan. Pengontrolan yang optimal dapat dilakukan melalui kegiatan penilaian kinerja, kegiatan korektif, supervisi, pengawasan, inspeksi dan audit, dll. Menurut bapak Hadi Nuryatno, S.Ag proses *controlling* atau pengawasan dilakukan melalui rapat akhir tahun yang membahas

tentang kinerja dan kualitas perkembangan kompetensi guru secara maksimal. Selain itu beliau juga menekankan adanya presensi untuk mengatur jalannya program pengembangan kompetensi sosial guru dan memberikan reward maupun punishment yang dijadikan sebagai stimulus untuk memotivasi guru, dan juga teguran bagi setiap guru yang dirasa belum menunaikan tugasnya dengan maksimal. Lebih lanjut beliau berpendapat bahwa apabila kompetensi guru sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas atau mutu baik siswa maupun lulusan akan semakin bagus dan meningkat.⁸

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sita Anajanti terdapat beberapa kegiatan khusus yang dilaksanakan SD Muhammadiyah Sokonandi dalam rangka pengawasan atau *controlling* setiap program yang menunjang pengembangan kompetensi sosial guru di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa;

- 1) Rapat evaluasi bulanan bersama kepala-kepala bidang khusus di SD Muhammadiyah Sokonandi
- 2) Rapat bersama komite sekolah untuk mendapatkan feedback yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan program yang lebih baik
- 3) Kegiatan baitul arqam yang diadakan secara rutin bersama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kota

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hadi Nuryatno, S.Ag

Yogyakarta yang bertujuan untuk menguatkan visi dan misi persyarikatan serta visi dan misi sekolah sehingga setiap guru dapat memahami tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh persyarikatan⁹

2. Manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Hadi Nuryanto, S.Ag bahwa kompetensi guru yang baik akan berpengaruh pada kualitas murid dan lulusan. Oleh sebab itu berbagai macam program telah dicanangkan oleh SD Muhammadiyah Sokonandi dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari pimpinan persyarikatan Muhammadiyah, Guru, komite sekolah, dan Wali siswa dengan tujuan dapat memperoleh masukan yang membantu sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru-gurunya terutama kompetensi sosial guru yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas komunikasi antara guru dengan walisiswa sehingga walisiswa mendapatkan informasi yang utuh tentang keadaan anaknya di sekolah.

Program-program yang telah dicanangkan oleh sekolah memiliki fokus masing-masing dan telah dijadwalkan secara detail dalam kalender sekolah. Hal ini memudahkan guru mempersiapkan diri untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah tersebut. Setiap

⁹ Wawancara dengan ibu Sita Anajanti

program telah diorganisir dengan sistematis meskipun SD Muhammadiyah Sokonandi terbagi ke dalam dua kampus. Pengorganisasian ini dilakukan dengan cara memberikan amanah kegiatan ke beberapa bidang khusus dalam sekolah seperti bidang Humas dan pencitraan dan koordinator ISMUBA sehingga alur komunikasi dapat terjaga dengan efektif.

Proses manajemen ini memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan komunikasi interpersonal guru di SD Muhammadiyah Sokonandi. Peningkatan kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah Sokonandi sangat memberikan pengaruh yang sangat positif bagi wali siswa. Dalam beberapa kesempatan, walisiswa sangat terbantu untuk mengetahui perkembangan anaknya dan mengetahui pendampingan yang tepat bagi anaknya di saat siswa belajar secara mandiri di lingkungan keluarga. Menurut salah satu informan yakni Ibu Icha, beliau menjelaskan bahwa kualitas komunikasi interpersonal guru di SD Muhammadiyah Sokonandi sangat membantu beliau dalam mengetahui perkembangan anaknya. Beliau merasa bahwa komunikasi yang dibangun oleh sekolah ini lumayan bagus, dilakukan secara terus menerus. Sehingga sebagai wali siswa, beliau merasa selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan perkembangan anak. Ada beberapa kegiatan yang dirasa penting untuk dikembangkan, seperti pertemuan wali siswa setiap satu bulan, parenting, dan juga pengajian wali siswa yang

diadakan setiap dua bulanan. Kegiatan-kegiatan itu merupakan agenda sekolah yang menunjang untuk saling komunikasi antara wali siswa yang sibuk dengan pekerjaannya dengan guru-guru dan karyawan.¹⁰

Selanjutnya, bunda Barid, wali siswa kelas 5 menyatakan bahwa Komunikasi yang dibangun oleh guru-guru di sekolah ini sudah cukup baik. Yakni, ketika anak beliau sedang memiliki masalah di kelas, wali kelasnya langsung menghubungi dan menceritakan bagaimana kejadian yang terjadi. Hal ini membantu beliau untuk terbuka menerima masukan dari guru. Lebih lanjut bunda Barid menekankan bahwa apabila kita menanamkan prinsip terbuka dalam komunikasi, maka komunikasi yang dilakukan pun akan mendapatkan hasil yang sesuai keinginan. Program kelas yaitu pertemuan wali siswa setiap satu bulan sekali, juga menunjukkan bahwa komunikasi sudah dibangun secara dua arah. Terdapat juga feedback dari wali siswa yang artinya ketika pertemuan ada permasalahan yang harus dipecahkan, maka wali siswa dapat menyampaikan apa adanya dan saling diskusi bagaimana penyelesaiannya. Wali kelas pun secara terbuka dan senang hati menerima saran dan masukan dari orang tua peserta didik.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan ibu Icha

¹¹ Wawancara dengan bunda Barid

Kedua hal di atas menunjukkan peningkatan potensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi yang memberikan dampak positif bagi kualitas komunikasi interpersonal guru dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi di mana guru dan walisiswa saling bekerjasama dalam pengembangan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut CC Wijaya (1994), jenis-jenis kompetensi sosial guru adalah;

- 1) Terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar sangat diperlukan agar peserta didik dan orang tua peserta didik dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan juga agar menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar.

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik, menciptakan hubungan baik dengan orang tua sehingga terjalin komunikasi interpersonal untuk kepentingan peserta didik dan guru mampu menerima kritik yang membangun yang disampaikan oleh orang tua terhadap sekolah.

2) Bersikap simpatik

Dengan melihat latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarga peserta didik yang berbeda-beda, guru harus mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan tepat sehingga guru dapat membangun komunikasi secara maksimal dan menghilangkan rasa takut dari peserta didik dan orang tua mereka dalam mengkonsultasikan hal-hal untuk kebaikan peserta didik.

3) Dapat Bekerja Sama dengan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah



Guru diharapkan mampu menampilkan seseorang yang dapat diterima di masyarakat. Dengan demikian, dia akan mampu bekerja sama dengan komite sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk itu seorang guru harus memahami hubungan antar manusia.

4) Pandai Bergaul dengan Mitra Pendidikan

Guru diharapkan mampu menjadi tempat untuk berkonsultasi oleh sesama mitra sekerja dan orang tua peserta didik, dapat menjadi teman berbincang bagi rekannya dan orang tua peserta didik terkait permasalahan-permasalahan akademis maupun sosial.

5) Memahami Dunia Sekitar atau Lingkungan

Dengan posisinya yang berada di tengah-tengah masyarakat, sekolah selalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyebarkan dan merumuskan program-program pendidikan kepada dan dengan masyarakat sekitar, sehingga sekolah dapat berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Dan juga menjadi unsur pembaruan bagi kehidupan dan kemajuan masyarakat.

Apabila kelima hal di atas dijadikan acuan atau indikator dari perkembangan komunikasi interpersonal, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi telah menuju ke arah indikator tersebut. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih terdapat kompetensi beberapa guru yang belum berkembang secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh banyak hal diantaranya beberapa guru yang tidak berasal dari jurusan kependidikan, sehingga mereka baru mempelajari kompetensi-kompetensi guru pada saat mengajar di SD Muhammadiyah Sokonandi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “Manajemen Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dengan Wali Siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta” dapat di ambil kesimpulan bahwa Manajemen kompetensi sosial di SD Muhammadiyah Sokonandi dilaksanakan secara sederhana namun sistematis meskipun SD Muhammadiyah Sokonandi terbagi kedalam dua kampus.

Kesederhanaan manajemen kompetensi sosial di SD Muhammadiyah Sokonandi dapat dilihat dari kegiatan yang dicanangkan dimana SD Muhammadiyah Sokonandi tidak mengadakan kegiatan yang banyak dan rumit, melainkan kegiatan yang sedikit dan ringan sehingga memudahkan guru untuk menangkap maksud dari kegiatan yang dicanangkan

Sedangkan dari segi sistematisnya, proses manajemen kompetensi sosial di SD Muhammadiyah Sokonandi telah memiliki arah atau haluan kerja yang jelas dan memiliki tujuan kegiatan yang terukur sehingga memudahkan kegiatan evaluasi dan pengembangan kegiatan di periode berikutnya. Setiap proses manajemen ini, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya. memiliki penanggungjawab khusus dan penanggalan kegiatan yang rutin di dalam kalender akademik sekolah.

Selain itu, bentuk sistematis dari manajemen ini adalah pemilihan tema dan materi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih selaras dengan permasalahan yang ada di sekolah.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis tulis, diantaranya kepada:

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta agar:
 - a. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan baik dari segi kuantitas, kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
 - b. Mengembangkan program-program sekolah yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang serasi akan nilai-nilai agama.
 - c. Meningkatkan kerjasama dan hubungan yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan orang tua siswa
2. Kepada Guru SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta agar:
 - a. Selalu menjaga dan meningkatkan hubungan yang di dasari kasih sayang terhadap siswa autis, sehingga proses penanaman nilai-nilai agama selalu mengalami perkembangan terhadap perubahan perilaku siswa.
 - b. Mengembangkan Kreativitas dan menemukan inovasi baru dalam menentukan metode, media strategi dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

- c. Intensitas pertemuan dan sosialisai dengan orang tua siswa lebih di tingkatkan. Agar supaya terjadinya konsistensi pembelajaran di sekolah, dan di rumah.

3. Kepada Wali Siswa agar:

- a. Senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai agama.
- b. Menjaga sinergitas antara orang tua dan sekolah terkait pembiasaan kehidupan beragama anak di sekolah maupun di rumah, sehingga terjadi kesinambungan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'I.
- _____. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- _____. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'I.
- Adlina, Fadilah. 2015. Tesis : *Manajemen pengembangan sumber daya guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta*.
- American Federation of Teachers. 2007. *Building Parent-Teacher Relationship*. Washington DC; American Federation of Teacher.
- Ashsiddiqi, M. Hasbi. 2012. Artikel dalam Jurnal : *Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*”, Jurnal Ta'dib vol. XVII, nomor 1, Juni 2012.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. 2013. *Guardian Angel, Romantika Membangun Sekolahnya Mamusia*. Bandung; Kaifa.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma examedia Arkeenima.
- Hambali, Muhammad. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal MPI Vol.1, 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta; Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- _____. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi, pada hari Jum'at, 4 Agustus 2017 pukul 10.25.

- Hastasari, Chatia, Suranto, dan Setiawan, Benni. 2016. Artikel dalam Jurnal : *Strategi Komunikasi Guru SMA Islam Terpadu dalam Menghasilkan Siswa yang Unggul*” Jurnal Informasi: Kajian Ilmu Komunikasi vol. 46, nomor 2, Desember 2016.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, Eric dan LeAnn Nickelsen. 2011. *Deeper Learning: 7 Powerful strategies for In-Depth and Longer Lasting Learning*. penerjemah: Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Junaidi. 2013. Artikel dalam Jurnal: *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang*” Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1.
- Khotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*.
- Kurniadin, Didin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kusnandar. 2010. *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Sri. 2015. Tesis : *Manajemen pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*.
- Maulana, Rahmad. 2014. Artikel dalam Jurnal: *Hubungan Kompetensi Sosial dengan Kinerja Guru di SD Islam Bunga Bangsa Samarinda ditinjau dari Tipe Kepribadian*”, Jurnal vol. 2, nomor 2.
- Miles, Mathew B. A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjejtjep Rohendi Rohidi. judul buku terjemahan. Jakarta: UI press. Cet-1.

- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi IV)*. cet.I. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pambudi, Joko Agus. 2012. Tesis: *Pembinaan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian dalam Kerangka Profesionalisme Guru (Studi Situs di SMK Negeri 9 Surakarta)*.
- Pontoh, Widya P. 2013. Artikel dalam Jurnal : *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi pada Guru-Guru di TK Santa Lucia Tuminting)*.
- Rahman, Syaiful. 2013. Tesis, *Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru SDN Gasang II Kecamatan Tulakan*.
- Rif'an, Ahmad Rifai. 2017. *Untukmu Calon Imamku Dariku Calon Bidadarimu*. Bandung: Mizan Publishing.
- Rusyan, A. Tabrani Rusyan dan Atang Kusdinar. 1992. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Saefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an. 2014. *Profesi Keguruan*. Banten: Universitas Terbuka.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet-8.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suyadi. 2016. Tesis : *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Delanggu.*

Tejowati, Tini. 2010. Tesisnya : *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMA 5 Yogyakarta Tahun 2009.*

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wawancara dengan bunda Barid

Wawancara dengan ibu Icha

Wawancara dengan ibu Kadarwati

Wawancara dengan ibu Nurul Annisa

Wawancara dengan ibu Sita Anajanti

Wawancara ibu Noor Isti

Wibowo, Edi Tyas. 2015. Tesisnya: *Pengaruh Kompetensi Sosial dan Motivasi terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Budaya Organisasional (Studi pada Guru SD di UPT Dmdikbud Doro Kabupaten Pekalongan)*

Yasin, Ahmad Fatah. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam.* Malang: UIN Maliki Press.

Zulham, Ashepi. 2016. Tesis : *Manajemen pengembangan profesionalisme guru studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Raihan Bandar Lampung.*

LAMPIRAN

Lampiran I

Instrumen Penelitian

A. Informan Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian ini yang berupa objek di lapangan, informan yang mampu memberikan informasi mengenai manajemen kompetensi sosial guru dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta yang berada di kantor kepala sekolah sokonandi untuk menggali pelaksanaan manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta secara umum. Mereka inilah yang memberikan informasi mengenai manajemen kompetensi sosial guru yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sokonandi. Sehingga data yang diterima dari Kepala sekolah dapat dibandingkan secara langsung melalui wawancara.
2. Guru atau pendidik, yakni objek pertama penelitian, khususnya berkaitan kompetensi sosialnya yang memiliki peran dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dengan wali siswa. Mereka merupakan sasaran manajemen kompetensi sosial dan sebagai pemberi

3. informasi tambahan mengenai data yang telah didapatkan sebelumnya melalui kepala sekolah.
4. Wali siswa, yaitu objek kedua penelitian sebagai pemberi informasi tambahan mengenai data yang telah didapatkan sebelumnya melalui kepala sekolah dan guru. Objek kedua inilah yang akan digali mengenai sejauh mana komunikasi interpersonal yang telah dilaksanakan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati proses manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta dalam meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap wali siswa di sekolah tersebut meliputi:

A. Tujuan :

1. Untuk memperoleh informasi dan gambaran proses manajemen kompetensi sosial guru dalam peningkatan komunikasi interpersonal dengan wali siswa
2. Untuk memperoleh informasi berkaitan dengan program yang dilaksanakan di sekolah berkaitan dengan kompetensi sosial guru
3. Untuk memperoleh data terkait respon wali siswa ketika diadakan program sekolah

B. Aspek yang diamati :

1. Kepala Sekolah
 - a) Cara kepala sekolah dalam mengatur program yang menunjang kompetensi sosial guru
 - b) Cara kepala sekolah berkoordinasi dengan semua wali kelas berkaitan kompetensi sosial guru-guru
 - c) Langkah pelaksanaan manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

- d) Cara kepala sekolah mengevaluasi program sekolah berkaitan kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi

2. Guru

- a) Cara guru berkomunikasi dengan wali siswa
- b) Cara guru bersikap dengan wali siswa
- c) Cara guru merespon problem yang terjadi pada wali siswa
- d) Cara guru merespon misskomunikasi dengan wali siswa

3. Wali Siswa

- a) Hubungan guru dengan wali siswa
- b) Cara wali siswa merespon problem yang terjadi pada anak di sekolah
- c) Cara wali siswa berkomunikasi dengan guru
- d) Partisipasi wali siswa dalam program sekolah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan-pertanyaan

Pertanyaan wawancara di bawah ini merupakan instrumen penelitian yang bersifat wawancara mendalam dan tidak terstruktur yang dilakukan terkait dengan manajemen kompetensi sosial guru. Untuk itu, diharapkan jawaban dari responden bersifat objektif, menyeluruh dan jelas.



A. Identitas Responden : Kepala Sekolah Sokonandi

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kualitas kompetensi sosial guru-guru di SD Muhammadiyah Sokonandi berkaitan dengan interaksi mereka dengan wali siswa?
2. Bagaimanakah upaya bapak selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
3. Apakah ada kriteria khusus terkait kompetensi sosial yang menjadi syarat bagi guru baru?
4. Apakah ada program unggulan yang menunjang untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
5. Apakah program-program tersebut terjadwal dalam kalender kegiatan sekolah?

6. Bagaimana proses manajemen kegiatan tersebut?
7. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan atau program tersebut?
8. Mengapa mereka dirasa penting untuk dilibatkan?
9. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program-program tersebut?
10. Adakah pengaruh program tersebut terhadap hubungan dengan wali siswa?
11. Apa saja hambatan yang selama ini dialami selama pelaksanaan program-program tersebut?
12. Apakah program ini berlaku untuk semua guru dari kelas 1 hingga kelas 6?
13. Bagaimana sikap wali siswa terhadap program sekolah?
14. Bagaimana bapak berkomunikasi dan berkoordinasi dengan guru-guru terkait perkembangan perilaku anak mereka?
15. Bagaimana proses pengawasan keefektifan program-program tersebut?
16. Dalam proses evaluasi program, apakah ada permintaan feedback dari guru dan wali siswa?
17. Apakah sekolah juga melibatkan pihak lain diluar guru dan wali siswa dalam program ini?
18. Kenapa pihak-pihak tersebut harus dilibatkan?
19. Bagaimana dampak dari program tersebut sejauh ini bagi kualitas pendidikan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden : Guru atau Pendidik

B. Pertanyaan

1. Selama menjadi guru di sekolah ini, apakah anda sudah berusaha untuk memiliki kompetensi sosial sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan?
2. Apakah ada program sekolah yang menunjang dalam meningkatkan kompetensi sosial guru-guru?
3. Kendala apa saja yang pernah dialami ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan wali siswa?
4. Adakah program sekolah yang membantu guru untuk menguatkan komunikasi dengan wali siswa?
5. Bagaimana mekanisme program tersebut dilaksanakan?
6. Apakah guru diminta pendapat terkait perencanaan program bersifat bottom up? Atau program tersebut cenderung top down?
7. Apakah program tersebut terjadwal rutin dalam kalender kegiatan sekolah?
8. Apakah ada fokus atau tujuan khusus pada setiap pelaksanaan program?
9. Bagaimana kegiatan pengawasan program tersebut?
10. Bagaimana pengaruh program tersebut terhadap kualitas komunikasi interpersonal guru dengan wali siswa?

11. Apakah sekolah juga melibatkan pihak lain diluar guru dan wali siswa?
12. Apakah yang melatarbelakangi penglibatan tersebut?
13. Dalam proses evaluasi, apakah guru dimintai feedback atas program yang telah dilaksanakan?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden : Wali Siswa SD Muhammadiyah Sokonandi

B. Pertanyaan

1. Apakah sekolah memberikan wadah komunikasi yang baik dengan wali siswa?
2. Apakah anda setuju dengan program-program yang dilakukan sekolah?
3. Apakah anda sering berpartisipasi dalam program sekolah?
4. Komunikasi yang diberikan atau dilakukan oleh guru apakah sudah berjalan baik?
5. Apakah komunikasi itu sudah berjalan secara dua arah, dalam artian komunikasi yang bersifat dua arah?
6. Komunikasi yang dilakukan antara anda dengan guru apakah ada pengaruhnya terhadap pengasuhan terhadap anak anda?
7. Apakah perilaku putra/putri anda di rumah, berbeda dengan perilaku mereka di sekolah sesuai yang di komunikasikan oleh guru?
8. Apakah putra/putri anda pernah bermasalah di sekolah?
9. Apakah problem itu di komunikasikan oleh guru kepada anda secara cepat?
10. Apakah ada pemecahan masalah dari guru atau kepala sekolah secara tidak langsung?

11. Apakah anda sebagai wali siswa sudah merasa cukup puas dengan program-program yang ada di sekolah?
12. Apa saran dan masukan anda untuk sekolah terkait program-program sekolah untuk kemajuan sekolah?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IV

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 25 Agustus – 1 Oktober 2017

Jam : Menyesuaikan

Tempat : SD Muhammadiyah Sokonandi

Deskripsi Data:

Observasi dilakukan untuk mengetahui manajemen kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Sokonandi, melihat indikator kompetensi sosial guru seperti diantaranya yaitu komunikasi interpersonal antara guru dengan wali siswa, melihat program atau kegiatan sekolah yang menunjang kompetensi sosial guru, melihat kebijakan kepala sekolah dalam memenej kompetensi sosial guru.

Interpretasi:

Dari hasil observasi diperoleh data mengenai struktur kepemimpinan di SD Muhammadiyah Sokonandi, visi dan misi SD Muhammadiyah Sokonandi yang terpajang di dalam kantor, dan di masing-masing kelas, sikap atau perilaku guru-guru, jumlah guru, pola komunikasi antara guru dengan wali siswa yang ada dan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan kompetensi sosial guru. Data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa wali siswa.

Lampiran V

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2017

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Hadi Nuryanto, S. Ag. Wawancara dilakukan di ruangan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sokonandi, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan manajemen yang dilakukan berkaitan kompetensi sosial guru.

Interpretasi data:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapati hasil bahwa kualitas kompetensi-kompetensi guru seperti kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. khususnya kompetensi sosialnya di SD Muhammadiyah Sokonandi itu beragam. Jadi kalau guru disini kan beragam ya sesuai kondisi latarbelakangnya. Saya yakin kalau latar belakangnya pendidikan sedikit banyak punya ilmu terkait paedagogik, perkembangan jiwa anak. Sehingga ini sangat mempengaruhi kompetensi sosial yang dimiliki, jadi kan ini juga tidak lepas dari sebenarnya meskipun latarbelakangnya non kependidikan, tapi sisi rohaninya itu dominan sebenarnya juga lebih bagus. Misalnya saya memberi contoh bu nung hermimi salah satu guru disini, latarbelakangnya sarjana ekonomi artinya bukan kependidikan, sisi kepedulian kepada anak itu tinggi. Ada juga yang

berlatarbelakang pendidikannya dari FKIP atau tarbiyah, tapi sisi rohaninya itu kurang, dalam melaksanakan tugas hanya sepanjang dia selesai melaksanakan kewajibannya dan kepedulian kepada anak kurang. Ini bisa terlihat ketika ada kasus, mereka dalam menyelesaikan masalahnya tidak tuntas. Nah itu yang saya sampaikan beragam itu ya seperti itu, banyak faktor yang mempengaruhi yaitu baik pendidikannya maupun sisi rohani keagamaannya menjadikan beda. Kemudian langkah sekolah kearah itu yang pertama bagaimana melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru baik itu secara keprofesionalan maupun keagamaan. Kalau saya pribadi lebih condong sebenarnya orang baik atau tidak itu dari ruhnya yang diperbaiki. Nah, sebenarnya dengan pengajian rutin guru karyawan arahnya ke peningkatan kompetensi kepribadian maupun ke arah kompetensi sosial. Dan juga ada program pengajian wali murid, itu sebenarnya kearah itu juga.

Rekrutmen yang pernah dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, dimana ada kriteria-kriteria tertentu yang sudah ada di dalam pedoman. Contohnya, kriteria guru baru yaitu tertib, jujur, disiplin, sudah tertuang dalam peraturan sekolah. Kegiatan khusus yang mengarah ke kompetensi sosial guru yaitu pembinaan rohani. Pembinaan rohani diantaranya yaitu pengajian antara guru, karyawan dengan wali siswa, kemudian parenting. Saya memplotkan kabid ISMUBA yang ranahnya bagaimana terkait program keagamaan berjalan. Tetapi meskipun saya sudah plotkan semua itu, masih ada kendala dimana saya harus mengingatkan terus, seperti pura-pura tidak tahu ketika kegiatan sudah dekat waktunya, tetapi belum ada persiapan. Padahal sudah ada kalender kegiatan dimana kegiatan pengajian guru/karyawan dengan wali siswa itu dilaksanakan.

Proses manajemennya secara umum telah dilaksanakan dalam bentuk yang masih sederhana, saya menguatkan kembali kepada job description-nya dari yang saya tugasi. Jadi saya mengadakan pertemuan rutin, menjelaskan tugasnya sehingga dari kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah nanti paling tidak bisa dikerjakan bersama. Sikap wali siswa terhadap program sekolah beragam, karena ada wali siswa yang berlatar belakang pendidikan sehingga mendukung kemajuan anaknya. Ada wali siswa yang kependidikannya tidak mendukung berfikir bagaimana baiknya anak, inginnya anaknya baik tapi tidak mau tau caranya, jadi hanya nurut artinya mengikuti kepada gurunya saja. Tapi kadang ketika tidak sesuai dengan keinginannya, langsung complain, itulah yang terjadi.

Ada koordinasi dengan guru-guru terkait perkembangan perilaku siswa-siswa termasuk evaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam koordinasi itu saya komunikasikan kembali mengenai Job guru kelas itu harus membimbing anak didik, mengkondisikan kelas, berkomunikasi dengan wali siswa kalau ada masalah, dan ini ketika kami tidak dapat menyelesaikan permasalahan di kelas. Ada juga pertemuan rutin yang dilaksanakan antara guru dengan wali siswa setiap bulannya, dan saya ingatkan terus supaya dengan pertemuan itu dapat meminimalisir permasalahan atau *miss* komunikasi antara guru dengan wali siswa.

Evaluasi yang dilaksanakan itu melalui presensi. Tetapi di dalam presensi itu saya tanamkan reward dan punishment, supaya partisipasi mereka semakin meningkat. Kalau kompetensi guru sudah sesuai yang diharapkan, maka baik mutu siswa ataupun lulusan juga akan bagus dan meningkat.

Lampiran VI

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 25 Oktober 2017

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang IT SD Muhammadiyah Sokonandi

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Noor Isti. Wawancara dilakukan di ruangan IT SD Muhammadiyah Sokonandi, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan manajemen kompetensi sosial guru, komunikasi dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

Interpretasi data:

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati hasil bahwa sebagai seorang guru, diharuskan memiliki beberapa kompetensi seperti paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Saya merasa sudah memiliki kompetensi sosial yang seharusnya dimiliki seorang guru, diantara indikatornya yaitu komunikasi dengan wali siswa. Adapun kegiatan sekolah yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru-guru, diantaranya parenting, pengajian wali siswa, dan pertemuan wali siswa. Yang mana kegiatan parenting di SD Muhammadiyah Sokonandi dan pengajian wali siswa itu sudah tercantum di dalam kalender akademik, sehingga memudahkan kita dalam melaksanakannya. Sedangkan pertemuan wali siswa itu diadakan perkelasnya berbeda-beda, ada yang

mengadakan setiap sebulan sekali, dan juga ada yang mengadakannya setiap dua bulan sekali. Sekolah memberikan fasilitas kepada guru-guru disini untuk meningkatkan komunikasi dengan wali siswa. Pertemuan rutin ini dilaksanakan guna untuk mengetahui perkembangan anak. Kemudian ada kegiatan sekolah yang sudah terjadwal seperti kegiatan parenting dan pengajian antara guru/karyawan dengan wali siswa SD Muhammadiyah Sokonandi. Dalam kegiatan parenting itu ada sosialisasi antara kepala sekolah, guru dan wali siswa, kemudian ada kegiatan saling share terkait informasi perkembangan anak. Di dalam kegiatan parenting dan pengajian wali siswa biasanya pihak sekolah mendatangkan juga pihak dari luar, seperti pakar psikologi perkembangan anak. Kegiatan pengajian antara guru dengan wali siswa dilaksanakan setiap triwulan sekali, dan dalam pengajian dengan wali siswa itu biasanya mendatangkan ustadz untuk memberikan motivasi dan nasihat mengenai cara mendidik anak sesuai ajaran Islam. kegiatan yang disediakan oleh sekolah seperti yang dijelaskan di atas itu dapat memudahkan komunikasi anatara stakeholder terutama guru dengan wali siswa. Kendala yang selama ini dirasakan yaitu mayoritas wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi itu kan memiliki pekerjaan yang padat, sehingga kurang intens dalam keikutsertaan kegiatan sekolah, jadi terkadang yang mendatangi acara atau kegiatan sekolah seperti pertemuan wali siswa, dan pengajian wali siswa yaitu keluarga yang lainnya seperti tante, nenek, atau kerabat lainnya. Kemudian komunikasi yang dibangun sudah dua arah, artinya antara saya sebagai guru dengan wali siswa itu bertemu dan duduk bersama membahas perkembangan anak. Tetapi masih ada juga komunikasi yang

berjalan satu arah, yaitu komunikasi yang dilaksanakan melalui hp seperti melalui media sosial yaitu whatapp.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VII

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2017

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Mushola SD Muhammadiyah Sokonandi

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Nurul Annisa. Wawancara dilakukan di ruangan kerja, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan manajemen kompetensi sosial guru, komunikasi dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

Interpretasi data:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati hasil bahwa Menjadi seorang guru di SD Muhammadiyah Sokonandi ini saya berusaha memiliki kompetensi-kompetensi guru secara maksimal. Mengenai indikator kompetensi sosial yang mana terkait komunikasi dengan wali siswa, saya mencoba untuk terus menerus menjaga komunikasi antara saya dengan wali siswa melalui beberapa kegiatan yang sudah difasilitasi oleh sekolah. Karena program-program itu sangat mendukung para guru ketika ada permasalahan pada diri si anak didik. Seperti contoh dalam kelas yang saya ampu itu ada beberapa anak yang terlalu aktif dan nakal, teman-teman satu kelasnya itu merasa terganggu dengan perilaku satu anak yang bermasalah. Solusi yang pertama saya komunikasikan dengan oran tua siswa melalui satu arah, yaitu saya hubungi lewat telfon, kemudian setelah itu kami

duduk bersama dan kami lakukan komunikasi yang sifatnya dua arah supaya ada penyelesaian yang signifikan. Pertemuan yang dilakukan di kelas setiap satu bulan sekali itu disamping saya yang menyampaikan perkembangan anak, disitu juga mengundang psikolog untuk menyampaikan tentang parenting.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VIII

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2017

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan SD Muhammadiyah Sokonandi

Deskripsi data:

Informan adalah Ibu Kadarwati. Wawancara dilakukan di ruangan kerja, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan manajemen kompetensi sosial guru, komunikasi dengan wali siswa di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta.

Interpretasi data:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati hasil bahwa Selama menjadi guru di sekolah ini, insyaAllah saya sudah berusaha memiliki dan meningkatkan kompetensi sosial guru. Karena kompetensi sosial itu merupakan bagian penting dari pendidikan itu sendiri, maka dari awal masuk disini saya berusaha untuk mempunyai kompetensi tersebut. Kompetensi sosial ini berkaitan antara saya sebagai guru dengan peserta didik, dengan wali siswa, dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah ini. Kemudian ada program yang menunjang untuk meningkatkan kompetensi sosial guru-guru di sekolah ini diantaranya adalah kegiatan parenting yang diadakan setiap awal tahun sebagai sosialisasi program sekolah, ada juga kegiatan dua bulan sekali yaitu pengajian dengan wali siswa. Adapun kegiatan kelas yaitu pertemuan ikatan wali murid yang diadakan setiap satu bulan sekali, itu juga merupakan salah satu bentuk dari

kegiatan kompetensi sosial. Untuk mensosialisasikan program ataupun untuk melaporkan segala sesuatu yang telah kami lakukan selama sebulan KBM atau pengajaran. Dalam mekanisme program pertemuan wali siswa setiap satu bulan sekali itu, sebelum pertemuan saya menyiapkan rekapan hasil ulangan, mensosialisasikan list program, dan saya menyampaikannya dengan menggunakan powerpoint supaya mudah tersampaikan kepada wali siswa. Untuk program pengajian ada tujuannya, yaitu untuk merekatkan tali silaturahmi, dan juga untuk selalu bersinergi bahwasanya ternyata sekolah itu memiliki program tidak hanya menitipkan anak saja untuk belajar tetapi orang tua juga memiliki kegiatan yang harus mereka ikuti. Pada proses pengawasan, kita sebagai guru selalu memantau apakah program itu lancar atau tidak, yang mana kita dapat melihat partisipasi atau tingkat kehadiran wali siswa, apakah banyak yang ikut berpartisipasi atau sedikit. Apabila sedikit yang ikut berpartisipasi, maka kita harus mencari tahu apa penyebabnya, karena dengan tingkat kehadiran wali siswa yang sedikit maka pihak sekolah terutama guru tidak dapat menyampaikan atau mensosialisasikan agenda dengan maksimal kepada wali siswa.

Setiap program sekolah yang ada ini, sekolah juga melibatkan pihak lain seperti komite, yang mana mereka adalah bagian dari sekolah yang memberi motivasi dan dorongan, sejauh mana mereka juga sebagai penyambung antara guru dan wali siswa itu sendiri, selain itu juga kami melibatkan persyarikatan karena kami adalah yayasan Muhammadiyah, jadi kami melibatkan persyarikatan yang membawahi kami yaitu PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah), jadi setiap ada kegiatan kami selalu dua organisasi tersebut. Dalam studi kasus anak yang susah belajar, pertama

saya menanyakan kondisi dari keluarga itu seperti apa, missal kondisi kedua orang tuanya adalah pekerja semua, maka untuk pendampingan belajar susah. Kemudian setelah menanyakan itu kami memotivasi anak, apa kendala dia tidak bisa belajar dengan efektif dan baik. Selanjutnya kami berikan tips, dan kami adakan reward. Jadi pengaruh komunikasi guru dengan wali siswa yang baik dapat meningkatkan prestasi peserta didik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IX

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

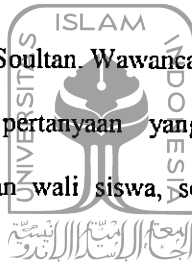
Hari/Tanggal : 26 Oktober 2017

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Aula SD Muhammadiyah Sokonandi

Deskripsi data:

Informan adalah Bunda Soultan. Wawancara dilakukan di ruangan Aula SD Muhammadiyah Sokonandi, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan komunikasi antara guru dengan wali siswa, serta kegiatan sekolah berkaitan komunikasi dengan sekolah.



Interpretasi data:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati hasil bahwa Menurut saya sekolah sudah memberikan wadah komunikasi dengan guru dengan baik. Khusus untuk anak saya, permasalahan pada anak saya itu bukan pada akademiknya justru malah disosialnya. Kemudian ada evaluasi bulanan juga yang mana guru nanti menyampaikan perkembangan anak, hasil ulangan atau hasil belajar anak. Di SD Muhammadiyah Sokonandi sudah menerapkan komunikasi yang sifatnya dua arah, sebab ketika ada permasalahan di kelas baik itu hal kecil ataupun hal besar, guru itu pasti dengan langsung mengkomunikasikan dengan wali siswa dengan cara bertemu langsung, sehingga diantara kami tidak ada salah paham mengenai perilaku anak di rumah dan di sekolah. Hanya saja mungkin karena di

sekolah ini jumlah peserta didik banyak, saya melihat ada beberapa warga sekolah diantaranya guru disini yang kurang aware dengan wali siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran X

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 24 Oktober 2017

Jam : 14.30 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan SD Muhammadiyah Sokonandi

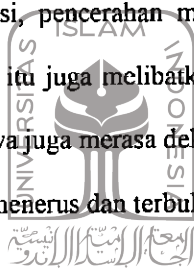
Deskripsi data:

Informan adalah Bunda Icha. Wawancara dilakukan di ruangan kerja, pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan komunikasi antara guru dengan wali siswa, serta kegiatan sekolah berkaitan komunikasi dengan sekolah.

Interpretasi data:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati hasil bahwa Jadi saya menyekolahkan dua anak saya disini, yang satu kelas empat (IV) dan yang satunya lagi kelas satu (I). Saya merasa komunikasi yang dibangun oleh sekolah ini lumayan bagus, dilakukan secara terus menerus. Jadi saya sebagai wali siswa merasa dilibatkan dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan perkembangan anak. Ada beberapa kegiatan yang dirasa penting untuk dikembangkan, seperti pertemuan wali siswa setiap satu bulan, parenting, dan juga pengajian wali siswa yang diadakan setiap dua bulanan. Kegiatan-kegiatan itu merupakan agenda sekolah yang menunjang untuk saling komunikasi antara wali siswa yang sibuk dengan pekerjaannya dengan guru-guru dan karyawan. Dimana saya disini mengatakan wali siswa yang sibuk, karena memang mayoritas orang tua

yang menyekolahkan anaknya disini itu memiliki segudang pekerjaan yang menuntut mereka menitipkan anak untuk belajar di sekolah sampai pukul 15.30. yang mana itu sudah mencakup ekstra yang disediakan oleh sekolah. Karena memang para wali siswa itu hanya bisa menjemput anak-anaknya setelah pukul 15.00. dengan kondisi seperti itu, terkadang para orang tua atau wali siswa itu sendiri lupa akan hak yang harus diterima oleh anak mereka, dengan adanya kegiatan pengajian yang dilaksanakan oleh sekolah, dimana tujuan dari pengajian yaitu memberikan motivasi, pencerahan mengenai parenting dari sudut Islam. Dalam kegiatan pengajian itu juga melibatkan guru, karyawan, serta wali siswa, jadi kami sebagai wali siswa juga merasa dekat dan akrab karena komunikasi yang dibangun itu secara terus-menerus dan terbuka.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran XI

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 27 Oktober 2017

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas II

Deskripsi data:

Informan adalah Bunda Ulfah. Wawancara dilakukan di ruang kelas II. pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan komunikasi antara guru dengan wali siswa, serta kegiatan sekolah berkaitan komunikasi dengan sekolah.

Interpretasi data:

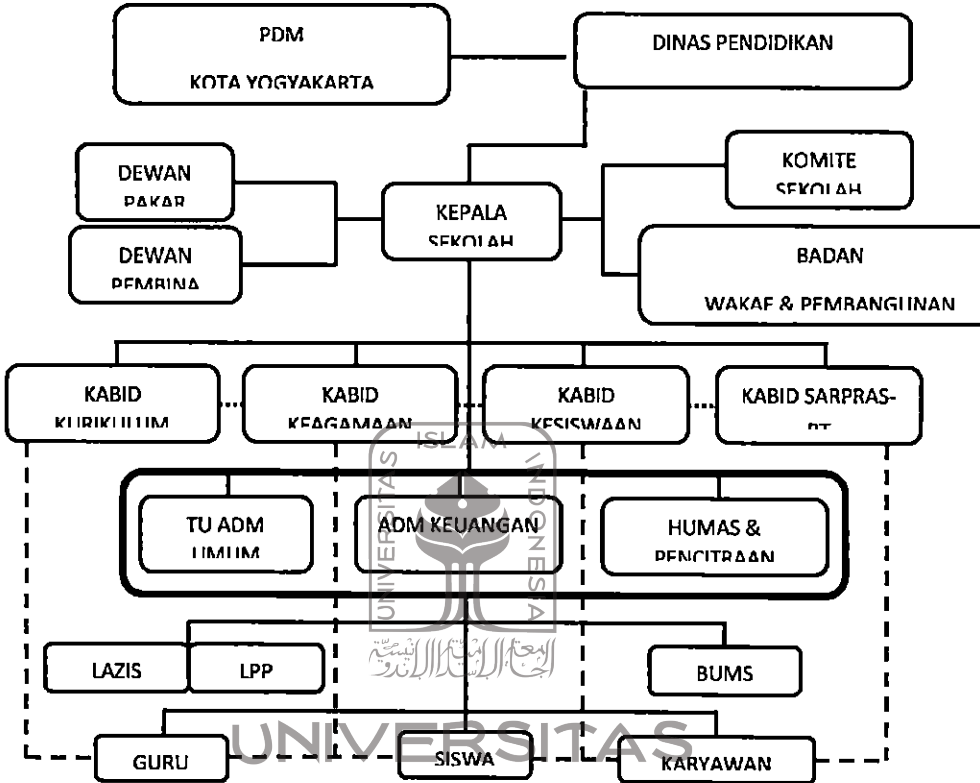
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapati hasil bahwa Komunikasi yang dibangun oleh guru-guru di sekolah ini sudah cukup baik. Yakni, ketika anak saya bermasalah di kelas, wali kelasnya langsung menghubungi saya, menceritakan bagaimana kejadiannya dan saya pun terbuka menerima masukan dari guru tersebut. Karena memang prinsip saya, apabila kita menanamkan prinsip terbuka dalam komunikasi maka komunikasi yang dilakukan pun akan mendapatkan hasil yang sesuai keinginan. Ada program kelas yaitu pertemuan wali siswa setiap satu bulan sekali, dimana saya pun merasakan komunikasi sudah dibangun secara dua arah. Ada feedback dari wali siswa juga. Artinya ketika pertemuan ada permasalahan yang harus dipecahkan, maka kami selaku wali siswa share apa adanya dan saling diskusi bagaimana penyelesaiannya.

Wali kelas pun secara terbuka dan senang hati menerima saran dan masukan dari orang tua peserta didik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

I. Struktur Organisasi



Keterangan:

Garis Koordinasi: - - - -

Garis Komando: ———

II. Tugas masing-masing komponen struktur

NO.	JABATAN STRUKTUR	GARIS BESAR TUGAS & KEWENANGAN/TUPOKS
1.	TATA USAHA ADMINISTRASI KEUANGAN	<p>Bertanggung jawab dalam mengelola dan menyelenggarakan program-program administrasi keuangan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program transparansi dan akuntabilitas keuangan 2. Program pelayanan pembayaran sekolah 3. Program peningkatan tertib administrasi dan sirkulasi keuangan 4. Program peningkatan pendapatan keuangan rutin dan insidental 5. Program pelaporan dan pendokumentasian laporan keuangan 6. Program dana sosial 7. Program pengelolaan dana BOS 8. Program pengelolaan dana bantuan
2.	TATA USAHA ADMINISTRASI UMUM	<p>Bertanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan program-program administrasi umum sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program pelayanan administrasi kelembagaan <ol style="list-style-type: none"> a. Surat menyurat kelembagaan b. Administrasi penyelenggaraan pendidikan c. Administrasi kegiatan sekolah

		<p>2. Program pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Administrasi dan data base pendidik dan tenaga kependidikan b. Administrasidan data base siswa c. Administrasi penerimaan peserta didik baru <p>3. Program pendokumentasian data dan administrasi sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Standar isi c. Standar proses d. Standar kompetensi lulusan e. Standar pendidik dan tenaga kependidikan f. Standar pengelolaan g. Standar penilaian h. Standar pembiayaan i. Standar sarana-prasarana
3.	<p>KOORDINATOR HUMAS DAN PENCITRAAN SEKOLAH</p>	<p>Bertanggung jawab dalam menyelenggarakan program-program kehumasan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program peningkatan publikasi informasi dan komunikasi seluruh warga sekolah 2. Program peningkatan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat

		<p>3. Program peningkatan hubungan kelembagaan dengan instansi pemerintah dan swasta</p> <p>4. Program sosialisasi dan membangun citra positif sekolah di tengah masyarakat</p> <p>5. Program publikasi kegiatan dan prestasi sekolah di media dan masyarakat</p>
4.	<p>KOORDINATOR LEMBAGA AMIL ZIS SOKONANDI</p>	<p>Bertanggung jawab dalam mengkoordinasi kegiatan ZIS sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghimpun potensi zakat, infaq dan shodaqoh warga SD Muhammadiyah Sokonandi khususnya dan masyarakat pada umumnya 2. Mengelola zakat, infaq dan shodaqoh yang telah terhimpun sesuai dengan ketentuan syar'i baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara umum dan peningkatan kualitas keagamaan serta sarana dan prasarana ibadah siswa 3. Melaporkan perhimpunan dan pengelolaan serta penyaluran zakat, infaq dan shodaqoh
5.	<p>KOORDINATOR LEMBAGA PENERBITAN DAN PENYIARAN</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab dalam program penerbitan media sekolah 2. Bertanggung jawab dalam menerbitkan produk-produk kegiatan sekolah dalam berbagai media

		<p>(produk karya ilmiah, pedoman, tuntunan, hasil seminar, diskusi lokakarya, dll)</p> <p>3. Merintis jaringan penyiaran dan system informasi sekolah melalui berbagai media</p>
6.	<p>KOORDINATOR BADAN USAHA MILIK SEKOLAH</p>	<p>1. Membuat perencanaan usaha/bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan</p> <p>2. Meningkatkan pelayanan kebutuhan siswa dan warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan pokok pembelajaran dan kebutuhan konsumsi</p> <p>3. Meningkatkan modal guna mengembangkan usaha ekonomi sekolah</p> <p>4. Mengadakan pemantauan dan supervisi terhadap petugas dan pelayanan unit usaha</p> <p>5. Membuat pelaporan keadaan usaha dan keuangannya secara rutin</p>

III. Jumlah Siswa SD Muhammadiyah Sokonandi Tahun ajaran

2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	19	33
2	I B	16	15	31
3	I C	16	19	35
	Jumlah	46	53	99
4	II A	15	18	33
5	II B	15	18	33
6	II C	15	18	33
	Jumlah	45	54	99
7	III A	15	11	26
8	III B	14	12	26
9	III C	15	11	26
	Jumlah	44	34	78
10	IV A	14	17	31
11	IV B	18	16	34
12	IV C	16	16	32
	Jumlah	48	49	97
13	V A	12	12	24
14	V B	12	15	27
15	V C	15	12	27

	Jumlah	39	39	78
16	VIA	14	11	25
17	VIB	18	8	26
18	VIC	12	13	25
	Jumlah	44	32	76
	Jumlah Total	266	261	527

(Sumber: Dokumentasi Profil SD Muhammadiyah Sokonandi)

IV. PRESTASI SISWA DALAM BIDANG AKADEMIK

NO.	NAMA LOMBA YANG DIKUTI	NAMA SISWA YANG MENGIKUTI	TAHUN	PREST. YANG DIRAIH
1	Lomba rangking	Labdawara Blythe	2016	Juara 3
2	OSN Matematika	Seravin Afra	2015	Juara 2
3	Lomba CCA Kota	Arkan Musyarif	2016	Juara 1
4	Lomba CCA Kota	Muh. Hakim A	2016	Juara 1
5	Lomba CCA Kota	Afriza Ilhamzaky	2016	Juara 1
6	Lomba CCA	Arkan Musyarif F	2016	Juara 1 Provinsi
7	Lomba CCA	Muh. Hakim A	2016	Juara 1 Provinsi
8	Lomba CCA	Afriza Ilhamzaky	2016	Juara 1 Provinsi

V. PRESTASI SISWA DALAM BIDANG OLAIHRAGA

NO.	NAMA LOMBA YANG DIKUTI	NAMA SISWA YANG MENGIKUTI	TAHUN	PRESTASI YANG DIRAIH
1	Kejurnas Drumband	M.Reza Fakhruudin	2011	Juara 1 Nasional
2.	Kejurnas Drumband	M.Kafila Ardhimas	2011	Juara 1 Nasional
3.	Kejurnas Drumband	Larassati Citta M	2011	Juara 1 Nasional
4	Piala Ibu Negara	Aurelia Nariswari	2016	Juara 1 Nasional

5	Kejurnas Drumband	Alvina Nur Azmi	2011	Juara 2 Nasional
6	HB Cup	Aurelia Nariswari	2016	Juara 2 Nasional
7	HB Cup	Aurelia Nariswari	2016	Juara 3 Nasional
8	Piala Ibu Negara	Aurelia Nariswari Putri Sigit	2016	Juara 3 Nasional
9	Kejurprov PDBI	Alda Ramandia P	2012	Juara 1 Provinsi
10	Kejurprov PDBI	Alvina Nur Azmi	2011	Juara 2 Provinsi
11	ION's Drumband Com	Kanaya Indi	2016	Juara 2 Provinsi
12	Kejurda Sepatu Roda	Raihan Rizki R	2013	Juara 3 Kota
13	Kejurda Sepatu Roda	Raihan Rizki R	2016	Juara 3 Kota
14	Kejurda Sepatu Roda	Raihan Rizki R	2016	Juara 1 Kota
15	O2SN tingkat Kota	Ferdi Maulana P	2015	Juara 3 Kota

VI. PRESTASI SISWA DALAM BIDANG KESENIAN

NO.	NAMA LOMBA YANG DIKUTI	NAMA SISWA YANG ENGIKUTI	TAHUN	PRESTASI YANG DIRAI
1	Asia Pacific Art Fes	Asyam Khosy	2017	Juara 1 Internasional
2	World Children's Picture	Kireina Alifia Melodi	2016	Juara 3 Internasional
3	Indonesia Nat.Piano Fes	Muhammad Ihsan A	2016	Juara 1 Nasional
4	-Si Unyil 2016	Labdawara Blyte	2016	Juara 1 Jogja
5	Open Competition	M.Ihsan Al Farisi	2014	Juara 1 Jogja
6	Semarang Music Celebr	Muhammad Ihsan A	2015	Juara 1 Jogja
7	Kompetisi Purwacaraka	Zahra Putri S	2016	Juara 1 Jogja
8	Kompetisi Purwacaraka	Zahra Putri S	2017	Juara 3 Jogja
9	Pearl River Kompetisi	Kanaya Indi R	2017	Juara harapan
10	Festival Seni Qasidah	Nadhifa Azzahra	2016	Juara 1 Pr
11	Pesta Buku Jogja	Kireina Melodi	2015	Juara 1 Pr
12	ION's DB Competition	Mulati Nurul U	2016	Juara 2 Pr

13	PGSD Fair 2015	Nadhifa Azzahra	2015	Juara 2 Provinsi
14	FLSSN Tingkat Provinsi	Nadhifa Azzahra	2014	Juara 3 Provinsi
15	Raising A New G	Nadhifa Azzahra	2014	Juara 1 Kota
16	FLSSN Tingkat Kota	Nadhifa Azzahra	2014	Juara 3 Kota

VII. PRESTASI SISWA DALAM BIDANG LAINNYA

NO.	NAMA LOMBA YANG DIKUTI	NAMA SISWA YANG MENGIKUTI	TAHUN	PRESTASI YANG DIRAIH
1.	ISRO Robot Theater	Afriza Ilhamzaky A	2015	Juara 1 Internasional
2.	ISRO Robot Theater	Muhammad Saifan	2015	Juara 1 Internasional
3	ISRO Robot Theater	Muh. Akbar W	2015	Juara 1 Internasional
4	ISRO Robot Theater	Nur Arif Dwi R	2015	Juara 1 Internasional
5	ISRO Robot Theater	Arfa Raihan Zaki D	2015	Juara 1 Internasional
6	ISRO Robot Sumo	Arfa Raihan Zaki D	2015	Juara 1 Internasional
7	ISRO Line Tracker	Arfa Raihan Zaki D	2014	Juara 2 Internasional
8	ISRO Low Cost	Akmal Brian M	2014	Juara 3 Internasional
9	ISRO Mission Challenge	Muhammad Akbar Wiratama Putra	2015	Juara 3 Internasional
10	ISRO Robot Outdoor	Arfa Raihan Zaki D	2014	Juara Hrp Internas
11	ISRO Sumo Robot	Akmal Brian M	2015	Juara Hrp Internas
12	ISRO Sumo Robot	Sukma Akhsani T	2015	Juara Hrp Internas
13	ISRO Sumo Robot	Diatric Padma S	2015	Juara Hrp Internas
14	ISRO Sumo Robot	Nur Arif Dwi R	2015	Juara Hrp Internas
15	ISRO Sumo Robot	Afriza Ilhamzaky A	2015	Juara Hrp Internas
16	ISRO Low Cost	Afriza Ilhamzaky A	2015	Juara Hrp Internas
17	Baronas Robot Nas.	Nur Arif Dwi R	2015	Juara 1 Nasional
18	Polines Roboline	Muh Hakim Reksya	2017	Juara 1 Nasional
19	Polines Roboline	Akmal Brian M	2016	Juara 1 Nasional
20	Polines Roboline	Afriza Ilhamzaky A	2016	Juara 3 Nasional
21	Polines Roboline	Alle Kunta A	2016	Juara 1 Nasional
22	Baronas Robot Nas.	Muh. Akbar W. P.	2015	Juara 3 Nasional

23	Baronas Robot Nas.	Khaffah Abdilah S.	2015	Juara 3 Nasional
24	Polines Roboline	Afriza Ilhamzaky A	2017	Juara 3 Nasional
25	Polines Roboline	Muh. Rafi Mu'afa	2017	Juara 3 Nasional
26	Polines Roboline	Muh. Fairuz Bagas	2017	Best Desing Nas
27	Polines Roboline	Mirza Evrizqo T	2017	Best Desing Nas
28	KRPY Robot Pintar	Adinda	2015	Juara 2
29	KRPY Robot Pintar	Adinda	2015	Juara 2
30	KRPY Robot Pintar	Muhammad Akbar	2015	Juara 1
31	KRPY Robot Pintar	Khaffah Abdillah	2015	Juara 1
32	KRPY Robot Pintar	M. Akhsan Shafa	2014	Juara 2
33	KRPY Robot Pintar	M. Ikhwan Amin	2014	Juara 2
34	KRPY Robot Pintar	Aqilla Gladitta P	2015	Juara 3
35	KRPY Robot Pintar	Diatric Padmasan	2015	Juara 3
36	MHQ Kemenag DIY	Nadhifa Azzahra S	2015	Juara 1 Provinsi
37	MTQ Tingkat Prov.	Arkan Musyarif F	2016	Juara 1 Provinsi
38	MTQ Tingkat Prov.	Nadhifa Azzahra S	2016	Juara 2 Provinsi
39	Adzan Tingkat Prov.	Muh. Saifan A	2016	Juara 1 Provinsi
40	MTQ Tingkat Prov.	Rizqina Erfa H	2015	Juara 2 Provinsi
41	MTQ Tingkat Kota	Nadhifa Azzahra S	2016	Juara 1 Kota
42	MTQ Tingkat Kota	Arkan Musyarif F	2016	Juara 1 Kota
43	MTQ Tingkat Kota	Muh.Hakim A	2016	Juara 1 Kota
44	MTQ Tingkat Kota	Afriza Ilhamzaky	2016	Juara 1 Kota
45	Tilawah TQA Putri	Nadhifa Azzahra	2016	Juara 1 Kota
46	MTQ Tingkat Kota	Nadhifa Azzahra	2015	Juara 3 Kota
47	MTQ Tingkat Kota	Muh. Saifan A	2016	Juara 3 Kota
48	MTQ Tingkat Kota	Anindita MC	2015	Juara 3 Kota
49	Robotik Tk Kota	Sukma	2015	Juara 3 Kota
50	Robotik Tk Kota	Diatric	2015	Juara 3 Kota

VIII. Tabel 6: Sarana dan fasilitas pendidikan

No.	Jenis Ruang	Kondisi			Sub Jumlah	Bukan milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	18	0	0	18	
2.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1	
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1	
4.	Ruang Guru	3	0	0	3	
5.	Ruang TU dan Bendahara	1	0	0	1	
6.	Ruang Komputer	1	0	0	1	
7.	Mushola	1	0	0	1	
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	0	0	1	
9.	Kamar Mandi Guru	3	0	0	3	
10.	Kamar Mandi Siswa	8	0	0	8	
11.	Gudang	2	0	0	2	
12.	Ruang Sirkulasi/Selasar	1	0	0	1	
13.	Tempat Bermain	1	0	0	1	
14.	Studio Musik	1	0	0	1	
15.	Ruang Pertemuan	1	0	0	1	
16.	Dapur	1	0	0	1	
17.	Aula	1	0	0	1	
18.	Kantin	1	0	0	1	
19.	Koprasi	1	0	0	1	
20.	Tempat Parkir	2	0	0	2	
21.	Meja Siswa	314	0	0	314	
22.	Kursi Siswa	536	0	0	536	
23.	Lemari	24	0	0	24	
24.	Papan Tulis	18	0	0	18	
25.	Komputer	24	0	0	24	

Tabel IX. Daftar Guru SD Muhammadiyah Sokonandi Unit I

No.	N a m a	Jabatan
1	Dra. Nur Aida	Kepala Sekolah
2	Nunuk Umi Lestari, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
3	Imti Haniyah, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
4	Sugeng Prayitno	Guru Penjasorkes
5	Sumardi, S.Ag.	Guru Kelas
6	Dra. Sumaryati	Guru Mapel
7	Widi Astari Purwaningsih, S.Pd.	Guru Kelas
8	Yuki Sukiman, S.Pd.	Guru Kelas
9	Tulasmii, S.Ag.	Guru Kelas
10	Sumaryati, S.Pd.	Guru Kelas
11	Noor Istiasuti Iskandar, S.Pd.	Guru Kelas
12	Fitri Umiyati, A.Md.	Guru Mapel
13	Siti Maisaroh, S.Ag.	Guru Kelas
14	Amroni Supriyadi, M.Pd.	Guru Kelas
15	Fitri Nur'aini, S.Pd.I	Guru PAI
16	Fitri Wiji Utami, S.Pd.	Guru Kelas
17	Emi Kurniawati, S.Pd.Si.	Guru Kelas
18	Nurul Hidayati, S.Si	Guru Kelas

19	Patmiyati, S.Pd.Si.	Guru Kelas
20	Sita Anna Janti, S.Pd.I.	Guru Kelas
21	Evy Wahyuni, S.Ag.	Guru Kelas
22	Suranto, S.Pd.I	Guru PAI
23	Wisnu Eko Marwanto, S.Si.	Guru Kelas
24	Eko Murwanto, S.Pd.Kor.	Guru Penjasorkes
25	Ninis Wulandari, S.Pd.Jas.	Guru Penjasorkes
26	Ali Sodikin, S.HI	Guru PAI
27	Helmi Kurniawan, M.S.I.	Guru Kelas
28	Muhammad Khoirudin, S.Sos.I	Guru Program Plus
29	Nung Hermi, SE.	Guru Program Plus



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel X. Daftar Guru SD Muhammadiyah Sokonandi Unit II

No.	N a m a	Jabatan
1	Hadi Nuryanto, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Wagisan, A.Ma.Pd.	Guru Mapel
3	Suyatini, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
4	Siti Maisaroh, S.Pd.	Guru Kelas
5	Siti Khuzaifah, S.Pd.	Guru Kelas
6	Ulfah Hidayati, S.Ag.	Guru Kelas
7	Umi Hasanah, S.Ag.	Guru Kelas
8	Mohamad Amin, S.Ag.	Guru PAI
9	Nurul Annisa Soleh Astuti, S.Pd.	Guru Kelas
10	Nurul Mufarrikhan, S.E.	Guru Kelas
11	Kris Indratri, S.Si.	Guru Kelas
12	Anugrah Wahyu Murti, S.Pd.	Guru Kelas
13	Marmiani, S.Pd.	Guru Kelas
14	Benny Okiyanto, S.Pd.Jas.	Guru Penjasorkes
15	Tri Susi Irawati, S.Ag.	Guru Kelas
16	Kristina Widiastuti, S.Pd	Guru Kelas
17	Sriningsih Wahyu Pangesti, S.H.	Guru Kelas
18	Suni Fatmah, S.Pd.	Guru Kelas

19	Anis Rofi'ah, S.Th.I.	Guru Kelas
20	Kadarwati, S.IP.	Guru Kelas
21	Fendi Fengky Bamar Oktanto, S.Pd. Kor	Guru Penjasorkes
22	Sudarno, S.S.	Guru PAI
23	Drs. Achadin Priyo Sudibyo	Guru Penjasorkes
24	Wimbo Baskoro, S.S.	Guru PAI
25	Fungky Sofia Alwi, S.Sos.I	Guru Program Plus
26	Ahmad Tri Sofyan, M.Pd.I.	Guru Program Plus
27	Nugraheni Cahyaningrum, S.Pd.Si.	Guru Kelas
28	Galang Prastowo, S.Pd	Guru Mapel
29	Asmi Nurhayati, S.Pd	Guru Kelas

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

FOTO KEGIATAN SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI
YOGYAKARTA



Foto kegiatan Pareting



Foto kegiatan parenting



Foto kegiatan sekolah pengajian wali siswa



Foto kegiatan sekolah pengajian wali siswa



Foto kegiatan sekolah pengajian wali siswa

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Foto kegiatan sekolah pengajian wali siswa



Foto kegiatan parenting

الجامعة الإسلامية



Foto kegiatan sekolah pengajian wali siswa



Foto kegiatan sekolah pengajian wali siswa



Foto kegiatan parenting



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH UMBULHARJO
SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI

Jl. Kapas No. 5 A Yogyakarta Telp. 0274-517869, 550534 Yogyakarta 55162

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN 2017/2018
SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI YOGYAKARTA

SEMESTER 1

NO	BULAN		KETERANGAN/KEGIATAN
1	JULI	1 s.d. 15	Libur Semester/Kenaikan Kelas
		13	Syawalan UPT Timur (Kel. Besar Gr-Kary TK-SD)
		14	Syawalan Kel. Besar Gr-Kary SD Muh. Sokonandi
		16	Syawalan PCM Umbulharjo (Kel. Besar PCM & Amal Usaha UH)
		17 s.d. 19	Hari-hari Awal masuk sekolah, Orientasi PLS/PLKB
		22	Silaturahmi dan Mangayubagyo jamaah calon haji PDM Kota
		18 - 20	Test Pemetakan Kls 4-5 (24-25) & kls 6 (20 -22)
		29	Parenting Wali Murid Baru (kelas 1)
2	AGUSTUS	1 s.d. 16	KBM hari-hari efektif
		17	Upacara HUT Kemerdekaan RI ke-71
		18 s.d. 29	KBM hari-hari efektif
		20	Pengajian Gr-Kary. dan Wali Murid sogut
		30	Milad Muhammadiyah (LIBUR khusus)
		31	Hari 'Arafah (LIBUR khusus)
3	SEPTEMBER	1.	Hari Raya Idul Adha 1436 H (LIBUR khusus)
		2, 3, & 4	Hari Tasyrik
		6. - 30	KBM hari-hari efektif
		21	Libur Tahun Baru Hijriyah 1439
		25 - 30	Penilaian Tengah Semester 1 (PTS)

4	OKTOBER	1 s.d. 31	KBM hari-hari efektif
		7	<i>Ulang Tahun Kota Jogja</i>
		15	<i>Pengajian Gr-Kary, dan Wali Murid Sopas</i>
		17 s.d. 31	KBM hari-hari efektif
5	NOVEMBER	1 s.d. 24	KBM hari-hari efektif
		25	Hari Guru Nasional
		27 s.d. 30	Penilaian Akhir Semester 1
6	DESEMBER	1	Libur Maulid Nabi
		2 s.d. 8	Penilaian Akhir Semester 1
		12	Libur Maulid Nabi
		9 s.d. 14	Persiapan Penulisan Raport
		15-Dec	<i>Penerimaan Raport semester 1</i>
		18 - 31	Libur Semester 1



SEMESTER 2

NO	BULAN	TANGGAL	KETERANGAN/KEGIATAN
7	JANUARI	2 s.d. 5	Minggu Awal smtr 2 Kegiatan Songsong Milad Soko
		2	Hari permulaan semester 2 (Milad Sokonandi k
		7	<i>Pengajian Wali Murid Sogut</i>
		8 s.d. 31	Hari masuk efektif semester 2
8	FEBRUARI	11	<i>Pengajian Wali Murid Sopas</i>
		1 s.d. 28	KBM hari-hari efektif
9	MARET	1 s.d.30	KBM hari-hari efektif
		11	<i>Pengajian Wali Murid Sogut</i>
		1 s.d. 9	Penilaian Tengah Semester 2 (PTS 2)
		12 s.d. 30	KBM hari-hari efektif

10	APRIL	1 s.d. 30	Hari masuk efektif (kelas 6 persiapan US)
		9 s.d. 13	Diperkirakan Ujian Sekolah (USEK) Praktek
		8	Pengajian Wali Murid Sopas
11	MEI	1	Libur Hari Buruh Nasional
		2	Hari Pendidikan Nasional
		7 s.d. 9	Pelaksanaan US Da Kelas 6
		10 s.d. 18	Ujian Sekolah (USEK) Tulis
		21 s.d 31 Mei	PENILAINAKHIR TAHUN (PAS)
12	JUNI	2	Akhirus-Sanah
		8	Penerimaan Raport
		9Juni - 13 Juli	Libur Akhir Tahun/Kenaikan Kelas



Yogyakarta, 15 Juli 2017

Kepala SD Muh. Sokonandi

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Hadi Nuryanto, S. Ag

NBM. 835 388

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CV)

Data Pribadi

- Nama : Diah Chintia
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Jl. Kusuma 881, RT 78/RW 18, Gendeng, Baciro,
Yogyakarta.
- Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 21 Desember 1992
- Agama : Islam
- No. Hp : 0896-2902-6312
- E-mail : chintia.diahaja@gmail.com



Pendidikan Formal

- 2011-2015 : UIN Sunan Kalijaga YK, Yogyakarta
- 2008-2011 : SMAN 1 Majenang, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
- 2005-2008 : SMPN 1 Cimanggu, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
- 1999-2005 : SDN Panimbang 03, Kab. Cilacap, Jawa Tengah